

**LIVING QUR'AN DALAM TRADISI KEAGAMAAN ETNIS SASAK DI
DESA KARYA MUKTI KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN
DONGGALA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam
Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

MOH. ILHAM

NIM: 211010092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul ***“Living Qur’an Dalam Tradisi Keagamaan Etnis Sasak di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Dalam Perspektif Pendidikan Islam”*** benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau keseluruhannya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 10 Juli 2025 M
14 Muharram 1447 H

Penyusun,



Moh. Ilham
Nim: 211010092

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Living Qur’an Dalam Tradisi Keagamaan Etnis Sasak Di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Dalam Perspektif Pendidikan Islam**” oleh mahasiswa atas nama Moh. Ilham NIM: 211010092, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 10 Juli 2025 M
14 Muharram 1447 H

Pembimbing I



Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP.19731211200501107

Pembimbing II

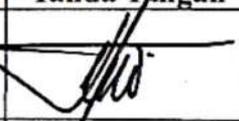
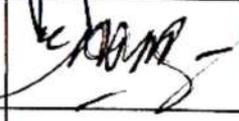
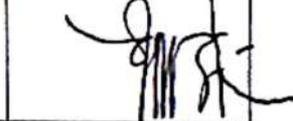


Erni Irmayanti Hamzah, M.Pd.
NIP.199206062018012003

PENGESAHAN SKRIPSI

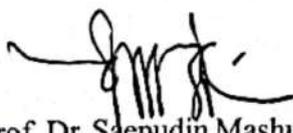
Skripsi saudara Moh. Ilham NIM. 211010092 dengan judul **“Living Qur’an Dalam Tradisi Keagamaan Etnis Sasak Di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Dalam Perspektif Pendidikan Islam”** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Pada tanggal 8 Juli 2025 M, yang bertepatan dengan tanggal 12 Muharram 1447 H, dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi criteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 10 Juli 2025 M
14 Muharram 1447 H

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.	
Penguji Utama I	Dr. Muhammad Nur Asmawi., S.Ag., M.Pd.I.	
Penguji Utama II	Dr. Agustan, S.Ag., M.Pd.I.	
Pembimbing I	Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I	
Pembimbing II	Erni Irmayanti Hamzah, M.Pd.	

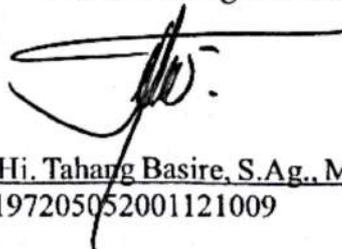
Mengetahui

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam



Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis diberikan kekuatan, kesehatan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Living Qur’an Dalam Tradisi Keagamaan Etnis Sasak di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Dalam Perspektif Pendidikan Islam”** dengan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Keluarganya, para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan moral maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Muhadis yang selama ini telah sabar dan berjuang mencari rezeki agar penulis bisa duduk di bangku perguruan tinggi, Ibu Halimah yang selalu menjadi motivasi utama penulis selama pendidikan serta kakak tercinta saya Muhasonah dan seluruh anggota keluarga yang telah memberikan penulis semangat dan motivasi. penulis ucapkan banyak terima kasih.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
3. Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag.,M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, wakil dekan I Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag.,M.Pd, wakil dekan II Bapak Dr. H. Suharnis S.Ag.,M.Ag, dan wakil dekan III Ibu Dr. Elya, S.Ag.,M.Ag, yang telah mengarahkan penulis dalam menempuh perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag.,M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
5. Bapak Prof Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag.,M.Pd.I, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Erni Irmayanti Hamzah, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar meluangkan waktunya dengan memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berguna dalam menyusun skripsi ini selesai sesuai harapan.
6. Ibu Andi Anirah S.Ag.,M.Pd selaku dosen penasehat akademik yang memberikan motivasi serta berbagai nasehat untuk menjadi mahasiswa yang baik selama menempuh studi pendidikan Agama Islam.

7. Seluruh bapak, Ibu dosen dan staf akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah
8. Bapak Daud S.Pd. selaku Kepala Desa beserta seluruh staf Desa dan masyarakat meliputi Tokoh Agama, tokoh Adat dan Tokoh Masyarakat yang ada di Desa Karya Mukti yang telah membantu memberikan informasi terkait penelitian penulis untuk penyelesaian skripsi
9. Terima kasih buat pemilik nama Sinta R Daimasundu yang telah menjadi salah satu penyemangat, pendengar keluh kesah, dan orang yang selalu memberikan dukungan dengan tulus untuk berjuang menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga tuntas.
10. Seluruh teman-teman kelas PAI-3 yang dilingkungan kampus Universitas Islam Negeri Datokarama Palu (UIN) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2021.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis diberikan balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 10 Juli 2025 M
14 Muharram 1447 H

Penyusun,

Moh. Ilham
NIM: 211010092

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Penegasan Istilah	11
E. Garis-Garis Besar Isi	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	17
1. <i>Living Qur'an</i>	20
2. Tradisi Keagamaan Etnis Sasak	26
3. Perspektif Pendidikan Islam... ..	45
C. Kerangka Pemikiran.....	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Kehadiran Peneliti.....	53
D. Data dan Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data	57
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran Umum Desa Karya Mukti 61
- B. Implementasi *Living Qur'an* dalam tradisi keagamaan masyarakat 68
- C. Nilai-nilai Islam membentuk karakter pendidikan dan keagamaan..... 89

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 95
- B. Saran-Saran 96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

FOTO DOKUMENTASI

DAFTAR RIWATAR HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Batas-batas Desa Karya Mukti

Tabel 2. Jumlah kependudukan Masyarakat Desa Karya Mukti

Tabel 3. Jumlah Penduduk menurut tingkat Pendidikan

Tabel 4. Daftar nama pejabat kepala Desa Karya Mukti

Tabel 5. Daftar struktur pemerintahan Desa Karya Mukti

Tabel 6. Keadaan sarana dan prasarana Desa Karya Mukti

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Pelaksanaan Tradisi *Ngurisan* suku Sasak
- Gambar 2. Pelaksanaan Tradisi Hizib suku Sasak
- Gambar 3. Pelaksanaan Tradisi Maulid Nabi suku Sasak
- Gambar 4. Pelaksanaan Tradisi Isra Mi'raj suku Sasak
- Gambar 5. Pelaksanaan Tradisi *Serakalan* Barzanji suku Sasak
- Gambar 6. Pakaian pengantin yang digunakan saat *nyongkolan*
- Gambar 7. Rombongan yang ikut mengiringi pengantin saat *nyongkolan*
- Gambar 8. Pemuda yang memikul *unsungan* saat *nyongkolan*
- Gambar 9. Masyarakat yang sedang melaksanakan tahlilan kematian
- Gambar 10. Wawancara Bersama Bapak Daud S.Pd selaku kepala Desa
- Gambar 11. Wawancara Bersama Ustadz Barsiyah selaku Tokoh Agama
- Gambar 12. Wawancara Bersama Bapak Iru selaku Tokoh Adat
- Gambar 13. Wawancara Bersama Bapak Lalu Usnandi selaku Tokoh Adat
- Gambar 14. Wawancara Bersama Ustadz Misbah selaku Tokoh Agama
- Gambar 15. Wawancara Bersama Ustadz Kamarudin selaku Tokoh Agama
- Gambar 16. Wawancara Bersama Ustadz Mansyur selaku Tokoh Agama
- Gambar 17. Wawancara Bersama Bapak Jupni selaku Tokoh Adat
- Gambar 18. Wawancara Bersama Bapak Ahmad Taufiq selaku Tokoh Masyarakat
- Gambar 19. Wawancara Bersama Bapak Bakli selaku Tokoh Masyarakat

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran 3 Surat Keterangan Pengajuan Skripsi

Lampiran 4 Surat Keterangan Undangan Menghadiri Undangan Proposal

Lampiran 5 Berita Acara Ujian Proposal Skripsi

Lampiran 6 Kartu Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 7 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 8 Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi

Lampiran 9 Surat Pengantar SK izin Penelitian

Lampiran 10 Surat Keterangan Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 12 Daftar Informan Penelitian

Lampiran 13 Hasil Dokumentasi

Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : MOH. ILHAM
NIM : 211010032
Judul Skripsi : *LIVING QUR'AN DALAM TRADISI KEAGAMAAN ETNIS SASAK DI DESA KARYA MUKTI KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM*

Penelitian ini meneliti tentang *Living Qur'an* dalam Tradisi Keagamaan Etnis Sasak di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dalam Perspektif Pendidikan Islam. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana implementasi *Living Qur'an* dalam tradisi keagamaan masyarakat etnis Sasak di Desa Karya Mukti ditinjau dari perspektif pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter keislaman melalui nilai-nilai Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala desa, tokoh agama, tokoh adat, dan tokoh masyarakat, serta dokumentasi terkait. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data yang terkumpul dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Living Qur'an* tercermin dalam berbagai praktik tradisi keagamaan seperti khataman Al-Qur'an, doa bersama, serakalan, dan hiziban, yang sarat dengan nilai-nilai Qur'ani. Selain itu, nilai-nilai Islam juga diwujudkan dalam kehidupan sosial masyarakat melalui sikap toleransi, gotong royong, dan penghormatan kepada tokoh agama. Dari perspektif pendidikan Islam, tradisi ini berperan penting dalam pewarisan nilai-nilai keislaman secara informal yang membentuk karakter religius dan sosial generasi muda. Dengan demikian, *Living Qur'an* tidak hanya menjadi simbol spiritual, tetapi juga media pendidikan yang kontekstual berbasis budaya lokal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab mulia yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw, salah satu bentuk kemuliaan, keindahan, keserian dan keseimbangan kata-katanya. Ditambah lagi dengan isyarat ilmiah ilmuannya yang sungguh mengagumkan ilmuan masa kini.¹ Kemuliaan Al-Qur'an tidak semata-mata ditunjukkan oleh isi kandungan ajarannya yang tidak dapat di tandingi oleh jin dan manusia, namun karna keautentikannya yang berasal dari Allah Swt, yang di tunjukan bagi manusia dan semesta, sehingga demikian, Al-Qur'an telah memberi nafas baru dan warisan panutan untuk di ikuti bagi seluruh manusia.²

Dapat di simpulkan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dan membacanya mendapatkan pahala. Jadi pada prinsipnya pengertian Al-Qur'an adalah wahyu atau firman Allah Swt untuk menjadi petunjuk atau pedoman bagi umat Islam untuk membimbing kejalan yang lurus agar mendapatkan keberhasilan dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.

Al-Qur'an adalah sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal, baik yang menyangkut hukum agama maupun aspek sosial dalam kehidupan sehari hari. Mempelajari isi kandungan Al-Qur'an akan menambah pengetahuan baru, memperluas pandangan serta meningkatkan perspektif baru karena Al-Qur'an merupakan sumber ilmu Khazanah

¹ Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an* (Jakarta: Mizan, 2008), 23.

² Irfan Ramadhan, *Menyingkap Jin dan Dukun Hitam Putih Indonesia*, (Cet I: Surabaya: Halim Jaya, 2011), 393.

pengetahuan jika dikaji secara detail. Lebih jauh lagi, kita akan lebih yakin akan keunikan isinya yang menunjukkan maha besarnya Allah Swt sebagai pencipta.³

Al-Qur'an adalah *Kalam* Allah yang tidak memiliki tandingan (mukjizat) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad atau penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat Jibril, yang dimulai dengan surah al-fatihah dan di akhiri surah an-nas, di tulis dalam mushaf-mushaf yang di sampaikan secara mutawattir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan ibadah. Mukjizat Al-Qur'an juga mengandung arti dan bukti kebenaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an yang bersifat internal bukan eksternal. Namun, kemukjizatan al-qur'an bukan untuk melemahkan atau menyadarkan manusia atas kelemahan mereka untuk membuat semisalan Al-Qur'an, melainkan untuk menjelaskan kepada mereka tentang kebenaran al-qur'an serta Rasul yang membawanya.⁴

Dapat disimpulkan bahwasanya Al-Qur'an adalah mukjizat Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas, ditulis dalam mushaf dan disampaikan secara mutawatir, mempelajarinya merupakan ibadah. Kemukjizatannya menjadi bukti kebenarannya secara internal, bukan untuk melemahkan manusia, tetapi untuk menjelaskan kebenaran Al-Qur'an dan Rasul yang membawanya.

Fenomena *Living Qur'an* merupakan wujud nyata dari interalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupan sosial, budaya dan Pendidikan di

³ Dr. Hitami Mundzir, *Pengantar Studi Al-Qur'an Teori dan Pendekatan*: LKiS Printing Cemerlang, (Yogyakarta: 2012), 15.

⁴ Rachmat Syafe'I, *Ilmu Tafsir*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 99.

tengah masyarakat. Dalam konteks masyarakat muslim di Indonesia, tradisi *Living Qur'an* banyak ditemukan dalam praktik keagamaan berbasis kearifan lokal. Salah satu komunitas yang memiliki tradisi keagamaan berbasis *Living Qur'an* adalah masyarakat etnis sasak yang bermigrasi dan menetap di berbagai daerah, termasuk di Desa Karya Mukti, Kecamatan Dampelas, Kabupaten Donggala. Masyarakat Sasak di daerah tersebut tetap mempertahankan nilai-nilai Islam yang diwariskan secara turun-temurun, termasuk dalam bentuk tradisi keagamaan, tradisi pembacaan Al-Qur'an, dan sistem Pendidikan yang berkembang di tengah masyarakat.

Menurut Muhammad Yusuf, respons sosial (realitas) terhadap Al-Qur'an yang dapat dikaitkan dengan *living qur'an*, baik itu Al-Qur'an dilihat masyarakat sebagai ilmu (*science*) dalam wilayah *profane* (yang keramat) di satu sisi dan sebagai buku petunjuk (*huda*) yang bernilai sakral disisi yang lain.⁵ *Living Qur'an* juga dapat dimaknai dengan gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber maupun respons sebagai pemaknaan terhadap nilai-nilai Qur'ani. Bentuk respons masyarakat terhadap teks Al-Qur'an tertentu dan hasil penafsirannya. Sementara itu, resepsi sosial terhadap hasil penafsiran terjelma dan dilembagakanya dalam bentuk penafsiran tertentu dalam masyarakat. Teks Al-Qur'an yang hidup dimasyarakat itulah yang disebut *The Living Qur'an*, sementara penerapan hasil penafsiran tertentu dalam masyarakat disebut dengan *The Living Tafsir*. Dengan adanya *Living Qur'an* yang merupakan bentuk Al-Qur'an dipahami

⁵ Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Quran*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), 27.

oleh masyarakat muslim secara kontekstual, sehingga *Living Qur'an* adalah bentuk kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial yang terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan al-quran di komunitas muslim tertentu. Al-Qur'an yang dipahami secara kontekstual akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat yang penuh dengan nilai-nilai Al-Quran.

Apabila ditinjau dari sudut pandang Islam, Al-Qur'an sebagai pedoman hidup telah menjelaskan bagaimana kedudukan tradisi (adat-istiadat) dalam agama itu sendiri. Karena nilai-nilai yang termaktub dalam sebuah tradisi dipercaya dapat mengantarkan keberuntungan, kesuksesan, kelimpahan, keberhasilan bagi masyarakat tersebut. Akan tetapi eksistensi adat-istiadat tersebut juga tidak sedikit menimbulkan polemik jika ditinjau dari kacamata islam.

Tradisi dapat dipahami sebagai kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus oleh manusia itu sendiri baik bersifat kelompok maupun individu. Makna lain dari tradisi adalah adat-istiadat yang dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi dalam masyarakat, dari kebiasaan tersebut sebagai jalan atau penyelesaian masalah yang dihadapi. Dari tradisi di pahami sebagai model atau cara yang dianggap paling baik selama belum ada cara lainnya. Dari kebiasaan-kebiasaan tersebut masyarakat menyebar sampai luas yang kemudian menjadi budaya sehingga dijadikan patokan atau model kehidupan oleh masyarakat.⁶

Tradisi muncul saat manusia menjadikan cerita atau kebiasaan masa lalu yang secara terus-menerus dilakukan oleh masyarakat. Oleh sebab itu tradisi akan

⁶ Imam Subqi, Nilai-nilai Religius dalam Tradisi Meron di Masyarakat Gunung Kendeng Kabupaten Pati, *Heritage: Journal of Social Studies* 1, No 2, Desember (2020), 48.

punah atau hilang dalam waktu tertentu jika benda atau barang (material) dibuang dan dilupakannya. Dari pengertian diatas tradisi dapat dimaknai sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan leluhur manusia sejak dahulu kala yang kemudian diwariskan secara turun temurun kepada generasi ke generasi yang berisikan nilai-nilai norma, dan kebiasaan-kebiasaan yang dipertahankan masyarakat itu sendiri.

Menurut Swidarto dalam *Jurnal Of Social Studies* dari tradisi ini yang paling penting adalah adanya informasi yang diteruskan dilakukan dari generasi secara tertulis maupun ucapan, untuk bisa terjaga dan tidak punah atau hilang dari sejarah kehidupan manusia. Dengan tradisi relasi antar manusia menjadi harmonis dan terjaga kebersamaan di masyarakat.⁷

Tradisi lahir ditengah-tengah masyarakat Indonesia didasarkan pada sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan bagi kelompok masyarakat tertentu dan dirasakan memiliki nilai positif sehingga patut untuk dipertahankan dan dilestarikan agar kedepannya tetap dijalankan oleh generasi selanjutnya. Terkadang sebuah kebiasaan tercipta oleh nenek moyang terdahulu yang turun temurun dijalankan tidak diterima oleh generasi sekarang yang lebih melihat dunia modern tanpa melihat efek di timbulkan kedepannya baik atau buruk bagi sistem tatanan hidup bermasyarakat.⁸

Dapat diketahui bahwa *Living Qur'an* adalah fenomena hubungan antara Al-Qur'an dan masyarakat Islam serta bagaimana Al-Qur'an disikapi secara teoritik maupun dipraktikan secara memadai dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam

⁷ Ibid.,52

⁸ Saprudin, Dampak Tradisi *Begawe Merariq* Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Islam Sasak di Kota Mataram, *Jurnal UIN Raden Fatah* 19, no.1 (2019), 121.

aspek Ritual maupun Budaya masyarakat sasak di Desa Karya Mukti. Dalam aspek budaya, nilai-nilai Al-Qur'an terintegrasi dalam tradisi lokal dan upacara adat lainnya yang di lakukan setiap malam Senin sebagai sarana untuk membaca Al-Qur'an dan doa-doa keselamatan untuk pemilik hajjat yang melibatkan berbagai kelompok usia masyarakat. Adapun kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sasak di Desa Karya Mukti, yaitu *Ngurisang*, *Hiziban*, perayaan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, *Serakal barzanji*, *Nyongkolan* dan Tahlilan Kematian.

Perspektif Pendidikan Islam, dalam fenomena *Living Qur'an* yang terdapat pada suku Sasak di Desa Karya Mukti memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai Islam, serta pewarisan ajaran Al-Qur'an kepada generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana Al-Qur'an di hidupkan dalam tradisi masyarakat sasak, serta bagaimana kontribusinya terhadap Pendidikan Islam di lingkungan masyarakat tersebut.⁹ Dalam perspektif Pendidikan secara tidak langsung terdapat nilai-nilai Pendidikan itu sendiri yang terkandung dalam tradisi disetiap budaya yang ada di masyarakat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa istilah adat istiadat mengacu pada tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi ke generasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat.¹⁰

⁹ Ghulam Murtadlo, Mendalami Living Qur'an: Analisis Pendidikan Dalam Memahami dan Menghidupkan Al-Qur'an. "*Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum 1*, no. 2, (2023), 114.

¹⁰ Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka 1998), 13.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis dengan tokoh agama, tokoh adat dan masyarakat yang paham terkait tradisi yang akan penulis teliti di Desa Karya Mukti antara lain:

Pertama, berdasarkan hasil temuan awal dari bapak Kamarudin selaku imam musholla Nurul Yaqin, pada kamis 16 Januari 2025, dalam kegiatan bincang santai setelah sholat magrib berjamaah beliau mengatakan bahwa *ngurisang* ialah tradisi turun temurun memotong rambut bayi yang berusia 1-6 bulan. Tujuan dari *ngurisang* ini yaitu sebagai rasa syukur dari kedua orang tua bayi dengan harapan anak tersebut menjadi anak yang Sholeh dan berbakti kepada kedua orang tua.

Kedua, bincang santai bersama bapak Barsiyah selaku tokoh agama sekaligus orang yang memandu proses pembacaan *hizib*, pada malam senin 19 Januari 2025, dalam kegiatan pembacaan *hizib* di rumah bapak Sahdin, beliau mengatakan bahwasannya tradisi pembacaan *hizib* merupakan tradisi turun-temurun yang masih rutin dilaksanakan oleh semua kalangan baik dari anak-anak, remaja, orang tua maupun lansia. *Hizib* yang dibacakan berisi kumpulan doa, sholawat, *wirid* dan zikir sebagai amalan spiritual untuk memperoleh perlindungan, ketenangan batin dan juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Beliau juga berpendapat bahwa *serakal barzanji* memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat sasak karna memiliki nilai-nilai keagamaan yang terkandung didalamnya seperti membaca sholawat dan dzikir sebagai saran untuk mendekatkan diri ke Allah Swt.

Ketiga, bersama bapak Moh, Saleh selaku tokoh masyarakat pada 21 Januari 2025, dalam kegiatan bincang santai, menurut beliau tradisi Maulid Nabi harus tetap dilaksanakan di Desa Karya Mukti sebagai bentuk kebahagiaan kita atas kelahiran Nabi Muhammad Saw. Melalui perayaan maulid Nabi kita diingatkan untuk terus mencintai karena Nabi adalah sosok yang sangat berjasa bagi umat Islam karena telah membawa ajaran yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Tujuannya yaitu untuk meneladani dan mengenang perjalanan hidup beliau sehingga kita bisa mengambil banyak pelajaran berharga dari sifat-sifatnya agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beliau juga berpendapat mengenai tradisi Isra Mi'raj yang menurutnya tidak jauh berbeda dari Maulid Nabi Muhammad Saw, karena sama-sama mengenang perjalanan Nabi. Nabi melakukan perjalanan dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa dan dari masjidil Aqsa ke Sidratul Muntaha untuk menerima perintah solat lima waktu. Menurutnya Isra Mi'raj juga salah satu tradisi yang harus tetap dijalankan di Desa Karya Mukti karena banyak hikmah yang bisa di petik dari perayaan ini salah satunya untuk mengingat perjuangan Rasulullah dalam menerima perintah shalat dan juga agar kita selalu berusaha untuk melaksanakan shalat secara tepat waktu.

Keempat, bersama bapak Lalu Usnandi selaku tokoh adat pada 25 Januari 2025 dalam kegiatan bincang santai, menurutnya tradisi *nyongkolan merarik* tetap eksis di lakukan di Desa Karya Mukti karena menjadi bagian dari identitas dan budaya suku sasak di Desa Karya Mukti dan diharapkan terus dilestarikan di setiap generasi. *Nyongkolan* memiliki makna kebersamaan, persatuan, sekaligus ajang untuk menjalin tali silaturahmi antar masyarakat suku sasak. Tujuan dari

nyongkolan yaitu untuk mengumumkan pernikahan kepada masyarakat luas untuk menghindari fitnah sekaligus sebagai simbol diterimanya pengantin wanita di keluarga suaminya.

Kelima, bersama Ustadz Misbah selaku tokoh agama pada 28 Januari 2025, pada saat kunjungan ke rumah beliau dalam kegiatan bincang santai, menurutnya tradisi tahlilan kematian adalah tradisi yang masih eksis dilaksanakan oleh masyarakat sasak di Desa Karya Mukti. Beliau mengatakan bahwasanya tujuan dari tahlilan kematian tersebut untuk mendokan arwah yang telah meninggal dunia, dengan membacakan ayat-ayat al-qur'an seperti surah Al-fatiha, surah Yasin, dan dzikir yang di yakini akan memberikan ketenangan dan kebahagiaan serta mendapatkan tempat yang layak untuk almarhum dan almarhumah yang telah meninggal dunia.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang penulis temukan, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul "*Living Qur'an* Dalam Tradisi Keagamaan Etnis Sasak di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *Living Qur'an* dalam tradisi keagamaan masyarakat etnis sasak di Desa Karya mukti di tinjau dalam perspektif Pendidikan Islam?
2. Bagaimana nilai-nilai Islam membentuk karakter Pendidikan dan keagamaan masyarakat etnis sasak di Desa Karya Mukti?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi *Living Qur'an* dalam tradisi keagamaan masyarakat etnis sasak di Desa Karya Mukti di tinjau dalam perspektif Pendidikan Islam.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter Pendidikan dan keagamaan masyarakat etnis sasak di Desa Karya Mukti.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Mahasiswa: Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan sebagai bahan rujukan untuk memahami *living qur'an* dalam tradisi keagamaan masyarakat etnis sasak di Desa Karya Mukti di tinjau dari perspektif Pendidikan Islam.
- b. Instansi: Penelitian di harapkan dapat memberi gambaran pengetahuan sebagai sarana informasi bagi penelitti yang ingin meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian mengkaji tentang *living qur'an* dalam tradisi keagamaan masyarakat etnis sasak di Desa Karya Mukti di tinjau dari perspektif Pendidikan Islam.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “*Living Qur'an* Dalam Tradisi Keagamaan Etnis Sasak di Desa Karya Mukti di tinjau dari perspektif Pendidikan Islam.” Agar tidak terjadi interpretasi yang keliru dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis mengemukakan beberapahal yang di anggap perlu untuk diketahui diantaranya:

1. *Living Qur'an*

Living Qur'an adalah penafsiran dan penerapan ajaran studi tentang Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial, budaya yang terkait dengan kehadiran Al-Qur'an dalam wilayah geografis tertentu dan mungkin masa tertentu pula.¹¹

2. Tradisi Keagamaan Etnis Sasak

Kumpulan praktik, kepercayaan, dan nilai-nilai yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat sasak, terkait hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan antara sesama manusia. Tradisi mencakup cara-cara umat beragama menjalankan ibadah, merayakan hari besar keagamaan, serta nilai-nilai yang dipegang teguh dalam kehidupan sehari-hari. Setiap agama mempunyai tradisi keagamaan yang berbeda-beda, yang biasanya disesuaikan dengan ajaran kitab suci dan keyakinan masing-masing agama.¹² Tradisi ini juga dapat mencakup perayaan, doa, puasa, pernikahan, atau prosesi lainnya yang memiliki makna spiritual. Etnis sasak merupakan kelompok masyarakat yang memiliki identitas budaya, bahasa, dan sejarah yang khas, serta mendiami wilayah tertentu di Lombok. Sebagian besar masyarakat sasak mayoritas beragama Islam.¹³

¹¹ M. Mansyur, *Living Qur'an Dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an "Dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist"*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 7.

¹² Agus Riyadi, Tradisi Keagamaan dan Proses Sosial Pada Kaum Muslim Pedesaan, *Jurnal Ihya' U lum Ad-din* 20, no. 2 (2018), 201.

¹³ Zainudin Mansyur, *Kearifan Sosial Masyarakat Sasak Lombok Dalam Tradisi Lokal*, h.17. <https://repositori.uinmataram.ac.id/297/1/Kearifan%20Sosoal%20Masyarakat%20Lombok%20dalam%20Taradisi.pdf> (10 Desember 2019).

3. Perspektif Pendidikan Islam

Perspektif dapat diartikan sebagai cara pandang terhadap sesuatu, baik berupa objek maupun masalah yang terjadi. Menurut Munardji Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan Rohani menurut hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.¹⁴

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mengetahui gambaran secara umum penyusunan skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan gambaran secara garis besar kerangka tulisan ini kedepan. Tulisan ini tersusun dalam beberapa bab dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun pembahasan skripsi sebagai berikut:

Pada Bab I, penulis menguakikan pendaahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan pengertian dalam judul skripsi ini,

Pada Bab II, diuraikan tinjauan pustaka yang mengacu pada kajian referensi dalam bentuk teori. Adapun yang menjadi kajian utama adalah *Living Qur'an* dalam tradisi keagamaan etnis sasak di desa Karya Mukti.

Pada Bab III, diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiahan penelitian yang mencakup uraian beberapa hal, yaitu: pendekatan penelitian, lokasi penelitian, dan kehadiran peneliti, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

¹⁴ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: Bina Ilmu, 2004), 5.

Bab IV, Penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari Sejarah singkat Desa Karya Mukti Penelitian, “*Living Qur’an* Dalam Tradisi Keagamaan Etnis Sasak di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Dalam Perspektif Pendidikan Islam” sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Bab V, Pada bagian ini merupakan bagian penutup dari isi skripsi ini, yang berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang berkaitan dengan “*Living Qur’an* Dalam Tradisi Keagamaan Etnis Sasak di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Dalam Perspektif Pendidikan Islam”

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan tujuan yang sama, dan kemudian penulis melakukan ringkasan dari penelitian tersebut. Penelitian terdahulu akan di sajikan dalam bentuk deskripsi sebagai berikut:

1. Skripsi saudara Hendrik Galang Firmansyah dengan judul “Penggunaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam pengobatan masyarakat sasak (studi *Living Qur’an* surah al-Isra’ ayat 82 di Desa Sesela Dusun Kebun Indah Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat sasak di Desa Sesela, Lombok Barat masih sering menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an sebagai pengobatan tradisional. Mereka menggunakan berbagai macam media seperti air, madu, dan tumbuhan herbal untuk mengobati berbagai penyakit. Meskipun tidak semua memahami makna ayat yang digunakan, kepercayaan terhadap khasiat pengobatan ini tetap tinggi.¹
2. Darlis Dawing, Nun, Vol 3, No 1, 2017 dalam jurnalnya di UIN Jogja tahun 2017 yang berjudul “*Living Qur’an* di tanah kaili (Analisis Interaksi suku interaksi masyarakat kaili dengan Al-Qur’an dalam tradisi pengobatan balia

¹ Hendrik Galang Firmansyah, “*penggunaan ayat-ayat al-qur’an dalam pengobatan Masyarakat sasak (studi living qur’an surah al isra’ ayat 82 di Desa Sesela dusun kebun indah kecamatan gunung sari Kabupaten Lombok Barat*” (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuludin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022), 4.

sangatlah intens. masyarakat Kaili dengan Al-Qur'an dalam tradisi *Balia* di Palu menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki peran penting dalam tradisi ini. Al-Qur'an digunakan dalam tiga tahap yaitu sebagai panduan sebelum prosesi, sebagai bacaan selama prosesi, dan sebagai sumber berkah di akhir prosesi. Al-Qur'an juga menjadi media untuk mengislamkan tradisi *Balia* dan mempererat kebersamaan masyarakat.²

3. Penelitian saudara Putri Nur Hasanah dalam skripsinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus tahun 2019 yang berjudul “Tradisi pembacaan surat Al-Kahfi di Pondok Pesantren Darut Ta’lim Banjarsari Bangsri Jepara). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi membaca surah Al-Kahfi setiap malam jum’at memiliki manfaat yang signifikan bagi para santri. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya kehidupan keagamaan mereka, tetapi juga memberikan dampak yang positif bagi perkembangan pribadi dan sosial mereka.³

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan penulis, melakukan perbandingan melalui persamaan dan perbedaan terhadap penulisan karya ilmiah pada tabel 1.1 di bawah ini:

² Darlis Dawing, “*Living Qur’an di Tanah Kaili (Analisis Interaksi Suku Kaili Terhadap Al-qur’an Dalam Tradisi Balia di Kota Palu Sulawesi Tengah)*, *Jurnal Nun* 5 no. 1 (2017): 61.

³ Putri Nur Hasanah, “*Tradisi pembacaan surat Al-Kahfi setiap malam jum’at*” (*Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Darut Ta’lim Banjarsari Bangsri Jepara*) Skripsi Tidak di terbitkan, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri Kudus 2019.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Judul Karya Ilmiah	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi saudara Hendrik Galang Firmansyah dengan judul “penggunaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam pengobatan masyarakat sasak (studi <i>Living Qur’an</i> surah Al Isra’ ayat 82 di Desa Sesela dusun kebun indah kecamatan gunung sari Kabupaten Lombok Barat).	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang di angkat oleh penulis yang sama sama membahas tentang <i>Living Qur’an</i> , dan sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu fokus membahas tentang penggunaan ayat- ayat Al-Qur’an dalam pengobatan masyarakat sasak (studi <i>living qur’an</i> surah Al- Isra’ ayat 82, sedangkan penulis membahas tentang <i>Living Qur’an</i> dalam tradisi keagamaan etnis sasak.
2.	Penelitian saudara Darlis Dawing, Nun, dalam jurnalnya di UIN Jogja tahun 2017 yang berjudul “ <i>Living qur’an</i> di tanah kaili (Analisis Interaksi suku Kaili Terhadap Al-Qur’an dalam Tradisi <i>Balia</i> di Kota Palu, Sulawesi Tengah).	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang di angkat oleh penulis yang sama sama membahas tentang <i>Living Qur’an</i> , dan sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu fokus membahas tentang <i>Living Qur’an</i> di tanah kaili (Analisis Interaksi suku Kaili Terhadap Al-Qur’an dalam Tradisi <i>Balia</i> sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan memiliki lingkup yang lebih luas mengenai beberapa aspek penggunaan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari
3.	Penelitian saudari Putri Nur Hasanah dalam skripsinya di Institut Agama Islam Negri (IAIN) kudas tahun 2019 yang berjudul “Tradisi pembacaan surat Al-Kahfi di Pondok Pesantren Darut Ta’lim Banjarsari Bangsri Jepara).	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang di angkat oleh penulis yang sama sama membahas tentang <i>Living Qur’an</i> , dan sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu lebih fokus pada dampak kegiatan membaca surah Al-Kahfi terhadap individu para santri sedangkan penelitian yang penulis lakukan memiliki lingkup yang lebih luas mengenai beberapa aspek penggunaan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Teori

1. Al-Qur'an dan Living Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an berasal dari kata *Qara'a* yang berarti mengumpulkan, menggabungkan, dan membaca. Yakni menggabungkan huruf-huruf maupun kata-kata yang satu dengan kata yang lain.⁴ Al-Qur'an asalnya sama dengan *qira'ah*, yaitu akar kata (masdar infinitif) dari *qara'a*, *qiraa'atun wa qiraa'anam*. Allah swt menjelaskan:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Terjemahan:

Sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaanya itu.” (Q.S *Al-Qiyamah*:17-18).⁵

Adapun definisi Al-Qur'an secara terminologi, menurut sebagian besar ulama Ushul fiqih yaitu kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawattir, membacakannya merupakan ibadah, tertulis dalam mushaf, yang dimulai dari surah *al-fatihah* dan ditutup dengan surah *an-nas*. Dari definisi di atas, para ulama ushul fiqih menyimpulkan beberapa ciri khas Al-Qur'an, yakni sebagai berikut:

⁴ Ibrahim Eldeeb, “*Be A Living Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 43.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta Timur:Magfira Pustaka, 2006), 577.

1. Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw.
2. Bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab Quraisy, seperti di tunjukkan dalam beberapa ayat seperti *Q.S As-Syu'ara*, (26): 192-195, *Q.S Yusuf* (39); 28, *Q.S An-Nahl* (16): 103: dan *Q.S Ibrahim* (14); 4.
3. Al-Qur'an itu di nukilkan kepada beberapa generasi sesudahnya secara mutawatir diturunkan kepada orang banyak hingga sekarang, mereka itu tidak mungkin sepakat untuk berdusta, tanpa perubahan dan penggantian satu kata pun. (Al-Bukhari: 24).
4. Membaca setiap kata dalam Al-Qur'an itu mendapatkan pahala dari Allah, baik bacaan itu berasal dari hafalan sendiri maupun dibaca langsung dari mushaf Al-Qur'an.
5. Al-Qur'an dimulai dari surah al-fatihah dan di akhiri dengan surah An-nas.⁶

b. Multifungsi Al-Qur'an Bagi Umat Manusia

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai *Hudan li al-nas*, (petunjuk untuk semua manusia), inilah fungsi utama kehadirannya. Petunjuk yang dimaksud di sini adalah petunjuk agama atau yang biasa disebut dengan petunjuk syariat. Sebagai penjelasannya tentang fungsi Al-Qur'an ini Allah swt menjelaskan bahwa kitab suci ini diturunkan untuk memberi keputusan (jalan keluar) tentang problem-problem kehidupan manusia, namun belakangan ini menjadi tantangan bagi umat islam bagaimana memfungsikan kitab suci ini, bagaimana menangkap pesan-pesannya, serta bagaimana memahami dan melaksanakan petunjuk petunjuknya tanpa

⁶ Rahmat syafi'I, *Ilmu Ushul Fiqhi*. (Bandung: CV, Pustaka Setia 2018), 49-50.

mengabaikan apalagi mengorbankan budaya dan perkembangan positif di dalam masyarakat.⁷

Al-Qur'an sebagai *problem solver* (pemecah masalah) sudah lama dipercaya. tetapi siapa diantara kita yang benar-benar mengkaji kitab suci ini karena manusia itu mempunyai kecendrungan yang berbeda-beda yang memungkinkan terjadinya perbedaan dalam menangkap isi, makna, kandungan serta maksud Al-Qur'an yang sebenarnya.⁸ Dalam jurnal karya Ghazali Munir dijelaskan bahwa dalam menghadapi kecendrungan-kecendrungan yang saling berbenturan, inilah Al-Qur'an sebagai *al-furqan* punya posisi yang sangat menentukan dalam mengarahkan pilihan kita. Langkah ini hanya berhasil apabila Al-Qur'an tidak diambil sepotong-sepotong atau secara parsial tetapi dipelajari secara utuh sebagai satu kesatuan ajaran. Cara inilah menurut beliau yang memungkinkan kita dapat menangkap ajaran Al-Qur'an secara akurat, benar dan jujur.⁹

Al-Qur'an yang keberadaanya tidak diragukan ini menjadi petunjuk hidup bagi orang-orang yang bertaqwa, Al-Qur'an sebagai *al-furqan* (pembeda) mempunyai fungsi sebagai kitab suci yang berisi ajaran dan pedoman yang dapat dipakai untuk membedakan antara yang benar dan salah, yang baik dan yang buruk. Oleh sebab itu, Al-Qur'an mengajak dan mengarahkan kita kepada hal-hal praktis yang kita hadapi sehari-hari. Al-Qur'an lebih menekankan kepada praktek amal

⁷ M. Qurais Shihab, *Lentera Al-Qur'an Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan 2008), 26-27.

⁸ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Dinamika Islam Potret Perkembangan Islam di Nusantara*, (Yogyakarta: salahuddin Press 1983), 36.

⁹ Ghazali Munir, *Al-Qur'an dan Realitas Sejarah Umat Manusia*, Al-Taqaddum 4. No. 1, 2012, 2.

perbuatan daripada gagasan dan teori. Fungsi Al-Qur'an selanjutnya adalah sebagai obat penawar (*syifa*) bagi manusia. Al-Qur'an sebagai obat memenuhi prinsip-prinsip pengobatan, karena didalamnya telah dijelaskan bahwa Allah swt yang telah menyembuhkan segala penyakit.¹⁰ Selanjutnya, fungsi Al-Qur'an adalah pemecah solusi dalam kehidupan karena Al-Qur'an merupakan dokumen untuk umat manusia. Adapun fungsi lain Al-Qur'an yaitu;

- 1) Pengganti kedudukan kitab suci dan penyempurna kitab-kitab sebelumnya.
- 2) Tuntunan dan pedoman dalam menjalani kehidupan.
- 3) Sebagai pembenar kitab-kitab sebelumnya.
- 4) Sebagai pengajaran dan penjelas segala sesuatu akan ilmu pengetahuan dan rahasia dunia akhirat.
- 5) Sebagai mukjizat bagi Rasulullah Saw.¹¹

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an diturunkan bukan hanya sekedar untuk dibaca oleh umat Islam akan tetapi fungsi Al-Qur'an sebenarnya adalah *hudan li al-nās, shifā, hidāyah*, bukti kebenaran ajaran yang dibawa Nabi Muhammad Saw dan yang terpenting adalah sumber yang harus dijadikan dasar hukum atau pedoman hidup umat Islam.

1. Pengertian *Living Qur'an*.

Living Qur'an adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *Living* yang berarti "hidup" dan *Qur'an*, "kitab suci umat islam". Secara sederhana, istilah *Living Qur'an* bisa diartikan dengan teks Al-Qur'an yang hidup di masyarakat.¹²

¹⁰ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Mizan: Bandung, 2000), 13.

¹¹ Ibid, 16.

¹² Sahiron Syamsudin, "Ranah-ranah penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadist," dalam Sahiron Syamsudin (ed), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadist* (Yogyakarta: Teras, 2007), 14.

M. Mansur, berpendapat bahwa pengertian *The Living Qur'an* sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in everyday life*, yakni makna dan fungsi al-qur'an yang riil di pahami dan dialami masyarakat muslim, dengan kata lain memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan praktis diluar kondisi tekstualnya. Memfungsikan Al-Qur'an seperti ini muncul karena adanya praktek pemaknaan al-qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi terlandaskan anggapan adanya "*fadhilah*" dari unit-unit tertentu teks al-qur'an bagi kepentingan praktis kehidupan umat.¹³

Menurut Syamsudin bahwa teks Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat itulah yang disebut *Living Qur'an*, sedangkan pelembagaan hasil penafsiran tertentu dalam masyarakat bisa di sebut dengan "*The Living Tafsir*", mengapa muncul istilah teks Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat? Hal ini tidak lain merupakan respon masyarakat terhadap teks Al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang, termasuk dalam pengertian respon masyarakat adalah resepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Kita dapat menemukan bentuk resepsi sosial terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari seperti tradisi pembacaan surat atau ayat tertentu pada acara dan seremoni sosial keagamaan tertentu. Sementara itu, resepsi sosial terhadap hasil penafsiran terjelma dalam dilembagakannya bentuk penafsiran tertentu dalam masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil.¹⁴

¹³ Ibid, 16.

¹⁴ Ibid., 20.

Living Qur'an dapat dikategorikan sebagai kajian atau penelitian ilmiah terhadap berbagai fenomena sosial yang terkait dengan keberadaan Al-Qur'an di tengah komunitas muslim tertentu atau lain yang berinteraksi dengannya. Al-Qur'an adalah teks verbatim yang telah ada sejak belasan abad silam, dan telah mengalami kompleksitas interaksi antar umat, tidak hanya muslim namun juga non-muslim. Tetapi, meski dengan perjalanannya yang *relative* panjang namun studi Al-Qur'an yang berkembang hingga sekarang mayoritas masih berorientasi pada studi teks, dan belum banyak menyentuh aspek-aspek lain seperti yang terkait langsung dengan implementasi pemahaman maupun sikap dan penerimaan umat pembaca terhadapnya. Maka wajar jika studi Al-Qur'an oleh beberapa kalangan dirasakan membosankan, belum lagi aspek materi yang sedikit sekali berorientasi langsung dengan kebutuhan dan belum banyak diarahkan pada persoalan-persoalan kontemporer.¹⁵

Kajian *Living Qur'an* tidak terbatas pada pemahaman kognitif terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Kajian *Living Qur'an* ini memberikan perhatian pada motivasi dan aktivis muslim dalam menghafal, membaca, melantunkan dan menggunakan Al-Qur'an dalam peraturan. Dapat dipahami bahwa kajian *Living Qur'an* mengindik pada ranah keilmuan sosial dari pada dengan ilmu pemaskahan hadist. Kajian *Living Qur'an* mengandung makna menjadikan ayat Al-Qur'an yang hidup, bukan teks yang mati. Dalam kaitan ini, fokus pembahasan *Living Qur'an* ini adalah ayat -ayat yang berkembang atau telah membumi di tengah masyarakat. Fokus

¹⁵ Ahmad Farhan, *Living Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an*, (El-Afkar, Juli-Desember 2017), 88-89.

utama *Living Qur'an* lebih kepada tataran pemahaman, bukan pada tafsir. Aisyah Bintu Al-Syati berpendapat bahwa hak setiap muslim untuk memahami Al-Qur'an untuk dirinya, dan menafsirkannya pun dibolehkan bagi siapa yang menghendaki. Menurutnya, Al-Qur'an adalah untuk semua umat Islam baik untuk dibaca, didengar, serta menerapkan maknanya sesuai dengan kemampuan mereka.¹⁶

Studi *Living Qur'an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu. Dari sana pula akan terlihat respon sosial (realitas) komunitas muslim untuk membuat hidup dan menghidup-hidupkan Al-Qur'an melalui sebuah interaksi yang berkesinambungan.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa *Living Qur'an* merupakan suatu kajian atau sebuah penelitian yang titik perhatiannya fokus terhadap keberadaan Al-Qur'an di tengah-tengah kehidupan masyarakat dan menghadirkan Al-Qur'an itu sendiri dalam keseharian, sehingga menghasilkan hidupnya Al-Qur'an tersebut dalam diri masyarakat melalui suatu kegiatan atau pengamalan yang rutin dilaksanakan. Disisi lain, dengan adanya kajian *Living Qur'an* ini dapat melihat pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dari sudut pandang yang berbeda dari setiap kegiatan atau perilaku yang dilakukan oleh masyarakat tersebut.

1) Sejarah *Living Qur'an*

Berdasarkan catatan Sejarah, *Living Qur'an* telah lahir sejak zaman Nabi Muhammad Saw, hal tersebut dapat dilihat dalam praktek *Ruqiyah*, yaitu metode

¹⁶ Ibid., 60.

¹⁷ Ahmad Atabik, *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara*, *Jurnal Addin* 2, no. 2 (2010), 58.

pengobatan untuk diri sendiri maupun orang lain yang menderita penyakit hanya dengan membacakan ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an. Menurut suatu Riwayat, Rasulullah Saw pernah menyembuhkan penyakit dengan metode *ruqiyah* menggunakan surah Al-fatihah atau menolak sihir dengan bacaan surah *Al-Muawwizatain* (al-falaq dan an-nas).¹⁸

Selebihnya para sahabatlah yang sebenarnya telah melakukan kajian tentang *Living Qur'an* secara empiris dan ilmiah untuk pertama kalinya. Para sahabat memahami ajaran agama Islam secara langsung melalui apa yang mereka lihat dan apa yang mereka saksikan serta mereka alami sendiri bersama Nabi, kemudian mereka laporkan dan dijadikan hadits *Fi'li*. Metode yang sahabat gunakan nyaris sama dengan metode pengamatan terlibat dan wawancara mendalam (*In Dept Interview*) untuk mengumpulkan data dalam penelitian lapangan. Para sahabat terlibat langsung secara aktif dalam kegiatan dan kajian-kajian harian Bersama Rasulullah Saw.¹⁹

2) Manfaat Penelitian *Living Qur'an*

Manfaat kajian *Living Qur'an* dapat dilihat untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan dalam masyarakat, sehingga masyarakat dapat lebih maksimal dalam mengapresiasi Al-Qur'an sebagai contoh dalam berkehidupan sehari-hari. Apabila di masyarakat terdapat fenomena menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an hanya sekedar dibaca sebagai aktivitas rutin setelah magrib, sedangkan mereka kurang

¹⁸ Junaedi Didi, "*Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan*" Desa Kalimukti Kec, Pabedilan Kab, Cirebon), *Journal Of Qur'an and Hadth Studies*, IV No.2 (2015), 176.

¹⁹ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadits*. (Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019), 111.

atau tidak ingin memahami pesan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an, maka kajian *Living Qur'an* dapat dijadikan solusi untuk menyadarkan dan mengajak mereka bahwa fungsi Al-Qur'an bukan hanya dibaca tetapi perlu mengkaji dan mengamalkan. Maka dengan cara tersebut, cara berfikir masyarakat dapat ditarik cara berfikir akademis seperti kajian tafsir dan sebagainya.²⁰

Selain hal tersebut, *Living Qur'an* juga memiliki manfaat lain yaitu menghadirkan paradigma baru di dalam kajian Al-Qur'an kontemporer, sehingga studi Al-Qur'an tidak hanya terpaku pada kontekstualnya. Pada wilayah *Living Qur'an* ini, kajian tafsir lebih banyak mengapresiasi respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an, sehingga tafsir tidak bersifat *elitis*, melainkan *emansipotoris* yang mengajak partisipan masyarakat. Kemudian manfaat terakhir dari kajian *Living Qur'an* adalah menemukan makna dan nilai-nilai yang melekat pada sebuah tradisi di dalam masyarakat.²¹

Manfaat lainnya, *Living Qur'an* bisa mengungkapkan nilai-nilai dan makna yang terhubung dengan suatu tradisi kemasyarakatan sosial keagamaan meliputi praktik-praktik ritual yang berkaitan dengan Al-Qur'an yang dikaji.²² Manfaat kajian *Living Qur'an* dalam kajian ini yaitu untuk kepentingan dakwah di kemasyarakatan bahwa Al-Qur'an mempunyai fungsi lain selain untuk dibaca

²⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Tim Idea Press, 2005), 69.

²¹ Junaedi Didi, "*Living Qur'an*", 184.

²² *Ibid*, 186.

maupun dihafalkan, akan tetapi Al-Qur'an bisa menyatu kedalam kelangsungan hidup keseharian contohnya penggunaan al-qur'an untuk menjadi pengobatan.

2. *Tradisi Keagamaan Etnis Sasak*

Tradisi dalam bahasa latin yaitu *Traditio*, artinya diteruskan. Dalam bahasa adalah suatu kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat menjadi adat istiadat yang diasimilasikan dengan ritual adat dan agama. Dalam kamus besar bahasa Indonesia tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat.²³ Tradisi adalah kata yang sering kita dengar dan terdapat di segala bidang. Tradisi menurut etimologi adalah kata yang mengacu pada adat atau kebiasaan yang turun temurun, atau peraturan yang dijalankan masyarakat. Tradisi menurut Mursal Esten adalah kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai budaya masyarakat yang bersangkutan.²⁴ Sedangkan menurut Soekanto Soerjono tradisi merupakan perbuatan yang berulang ulang di dalam bentuk yang sama.²⁵

Menurut Ahmad Azhar Basyir adat atau tradisi dapat di jadikan hukum Islam jika memuat ketentuan sebagai berikut:

- a. Dapat diterima dengan kemantapan oleh masyarakat dan berdasarkan pada pertimbangan akal sehat dan sejalan dengan tuntutan watak pembaharuan manusia.
- b. Menjadi kemantapan umum dalam masyarakat dan dijalankan secara terus menerus.
- c. Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan sunnah.

²³ Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 15.

²⁴ Mursal Esten, *Kajian Transformasi Budaya*. (Percetakan Angkasa Bandung, 1999), 21.

²⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (CV Rajawali Jakarta, 1987), 13.

- d. Dirasakan masyarakat mempunyai ketentuan yang mengikat, mengharuskan ditaati dan mempunyai akibat hukum.²⁶

Dapat disimpulkan bahwasanya tradisi merupakan kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus oleh masyarakat dan akan terus diwariskan secara turun temurun. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal-hal yang bersifat gaib atau keagamaan. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini suatu tradisi dapat punah. Tradisi yang dimiliki masyarakat bertujuan agar membuat hidup manusia kaya akan budaya dan nilai-nilai bersejarah. Selain itu, tradisi juga akan menciptakan kehidupan yang harmonis. Namun, hal tersebut akan terwujud apabila manusia menghargai, menghormati dan menjalankan suatu tradisi secara baik dan benar serta sesuai aturan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat di uraikan tradisi etnis sasak yang masih eksis di jalankan oleh masyarakat sasak di Desa Karya Mukti antara lain:

1. Tradisi *Ngurisan*

Tradisi *ngurisan* merupakan salah satu tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat sasak di Desa Karya Mukti. Tradisi ini biasanya dilakukan untuk bayi yang baru lahir sebagai bentuk syukur dan doa agar anak tumbuh sehat dan cerdas.²⁷

²⁶ Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Adat Bagi Umat Islam*, (Yogyakarta: Fakultas UII, 1983), 30.

²⁷ Siti Aminah, "Relasi Agama Dan Budaya Dalam Tradisi *Ngurisan* Masyarakat Islam Sasak," *Relasi Agama dan Budaya*, 19, no. 2 (2021), 171.

Tradisi *Ngurisang* mengandung makna agama dan budaya yang sangat kuat. Dalam tradisi agama *Ngurisang* seringkali disandingkan dengan ritual aqiqah, sedangkan dalam konteks budaya tradisi *Ngurisang* selalu didampingkan dengan ritual pemberian nama. Pada kehidupan masyarakat sasak kekuatan budaya masih sangat mempengaruhi pola hidup masyarakat. Budaya dan tradisi menjadi pegangan dalam melakukan setiap acara dan tradisi. Meskipun ditengah kemajuan zaman dan teknologi masyarakat masih mempercayai dan meyakini bahwa kekuatan budaya akan memberikan kebaikan dalam kehidupan sehingga masyarakat masih berpegang teguh pada konsep kebudayaan yang berlaku disekitarnya. Dalam tradisi *Ngurisang*, nuansa budaya masyarakat terlihat sangat jelas. Pada masyarakat Desa Karya Mukti *Ngurisang* dibagi dalam beberapa tahapan perayaan yakni: pertama, diawali dengan pemberian nama, kedua pemotongan hewan, ketiga pelaksanaan *Ngurisang*.²⁸

Adapun penjelasan dari beberapa tahapan diatas yaitu:

1. *Peraq Api*, (Pemberian Nama)

Peraq Api merupakan tradisi yang selalu mengawali tradisi *Ngurisang*. Tradisi ini dipimpin oleh seorang dukun anak dengan menggunakan peralatan seperti tempurung kelapa sehingga menghasilkan kepulan asap yang dikelilingi benang putih dan di usapkan kewajah dukun anak serta orang-orang yang hadir. Tujuannya adalah untuk menghindari penyakit. Setelah itu, dukun anak mengoleskan *sembeq* pada kening dan perut ibu bayi serta memberikan tangkai

²⁸ Ibid.,174.

daun siri untuk digenggam oleh bayi jika bayi menggenggam tangkai tersebut, dianggap bahwa bayi menyukai nama yang diberikan.

2. Ritual Penyembelian Hewan (Kambing)

Setelah ritual pemberian nama ini selesai, maka dilanjutkan dengan pemotongan hewan. Dalam tradisi budaya masyarakat penyembelihan hewan harus dilakukan oleh tokoh agama atau tokoh adat. Sebelum pemotongan hewan ustadz harus menyebutkan nama yang sudah diberikan kepada bayi tersebut.

3. Pelaksanaan *Ngurisang*

Ngurisang merupakan upacara adat pemotongan rambut bayi yang dilakukan oleh masyarakat sasak di Desa Karya Mukti sebagai ungkapan rasa syukur dan harapan baik bagi anak tersebut. Adapun rangkaian acara *Ngurisang* meliputi persiapan dengan membawa beras atau gula oleh tamu perempuan, sambutan dan pembacaan *serakalan*, proses pemotongan rambut yang dimulai oleh seorang Ustadz atau tokoh agama, acara makan bersama (*begibung*), dan pembagian *rekean* (berisi pisang dan jajanan tradisional sasak) sebagai penutup acara. Tradisi ini melambangkan rasa syukur, keselamatan, kebahagiaan, tanggung jawab, solidaritas, kasih sayang dan doa, serta mempererat tali sulaturahmi antar masyarakat.²⁹

Adapun tujuan utama dari pelaksanaan tradisi *Ngurisang* terdapat dalam Q.S Al-Kahfi ayat 46 sebagai berikut:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

²⁹ Ernibudiwanti, *Islam Sasak*, (Yogyakarta. LKiS, 2000), 187.

Terjemahan:

Harta dan anak-anak adalah perhiasan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi tuhanmu serta lebih baik untuk menjadikan harapan. (Q.S Al-Kahfi: 46).³⁰

Adapun makna yang terkandung dari ayat tersebut yaitu bahwasannya anak adalah anugrah yang dititipkan oleh Allah Swt, dan harus di didik oleh amal saleh. Pada saat pemotongan rambut bayi, ayat tersebut sering dibacakan sebagai bentuk rasa syukur atas kelahiran anak dan harapan agar kelak anak tersebut tumbuh menjadi anak yang Sholeh dan berbakti kepada kedua orang tua.

Dapat disimpulkan, makna tradisi *ngurisan* memiliki kaitan erat dengan ajaran agama islam, seperti tradisi aqiqah. Sedangkan dikaitkan dengan budaya, *ngurisan* juga merupakan bagian tak terpisahkan dari budaya lokal masyarakat sasak di Desa Karya Mukti yang telah diwariskan secara turun-temurun. Tradisi ini menjadi identitas dan kekayaan budaya masyarakat setempat. Pelaksanaan tradisi *ngurisan*, biasanya melibatkan keluarga besar dan masyarakat sekitar. Proses pelaksanaan tradisi ini meliputi pemotongan rambut bayi, pembacaan doa, dan pemberian nama.

2. Tradisi *Hiziban*

Tradisi *Hizib* merupakan sebuah karya besar bapak TGKH (Tuan Guru Kyai Haji) Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, beliau adalah seorang ulama besar dan pahlawan nasional yang berasal dari Nusa Tenggara Barat. Tradisi *Hizib* merujuk pada ayat-ayat Al-qur'an, dzikir, do'a, syair-syair ulama, sholawat, dan *qasidah* (pujian-pujian) yang menjadikan *hizib* dapat diamalkan oleh semua umat Islam,

³⁰ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Asy-Syifa (Semarang: 2005), 18.

khususnya jamaah suku sasak yang rutin dilaksanakan selama bertahun-tahun. Tradisi *hizib* di anggap memiliki kekuatan spritual tertentu, yang diyakini dapat memberikan perlindungan, keselamatan, atau mendatangkan keberkahan bagi yang membacanya. *Hizib* sering kali diajarkan oleh tokoh agama atau orang yang paham mengenai bacaan-bacaan *hizib* untuk dilestarikan oleh masyarakat sasak dalam berbagai konteks kehidupan, seperti untuk mengatasi masalah, mencapai tujuan, atau dalam tradisi keagamaan lainnya.³¹

Hal ini berkaitan dengan firman Allah Swt dalam Q.S Al-Mu'min ayat 60 sebagai berikut:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ
دَاخِرِينَ^ع

Terjemahan:

Dan tuhanmu berfirman: “Berdoalah kepada-ku niscaya akan kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina” (Q.S Al-Mu'min: 60).³²

Ayat diatas mengandung pesan yang sangat penting bagi setiap muslim untuk memperkuat keyakinan bahwasannya orang mu'min harus senantiasa meminta pertolongan, keselamatan dan keberkahan hidup hanya kepada Allah Swt. setiap doa-doa yang dipanjatkan pada saat pembacaan *hizib* dengan Ikhlas, khusyuk dan penuh ketundukan sebagai bentuk penghambaan kepada Allah Swt akan

³¹ Arpan Haris, “Tradisi *Hiziban* Jamaah Nahdlatul Wathan Dalam Pengembangan Pola Pendidikan Islam, “*Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 5, no. 2 (2020), 59.

³²Al-Qur'an dan Terjemahanya, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, (Jakarta Timur 2022), 201. (Online, 23 Februari 2025).

dikabulkan. Adapun proses pelaksanaan tradisi *hizib* yang dilaksanakan oleh masyarakat suku sasak di Desa Karya Mukti antara lain:

1. Pembukaan, dimulai dengan membaca beberapa kali surah Al-fatihah yang di niatkan untuk mengirimkan doa kepada seluruh keluarga baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal, dilanjutkan dengan membaca sholawat nabi sebagai bentuk penghormatan kepada Rasulullah Saw serta membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai pengantar *hizib* seperti surah Al-Fatihah, Yasin, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas.
2. Pembacaan *Hizib*, biasanya diadakan di masjid, musholla, atau di rumah-rumah jamaah peserta *hizib* yang dilakukan secara bergiliran. Di Desa Karya Mukti tradisi *hizib* ini dilaksanakan setiap pekan tepatnya pada malam senin selesai sholat Isya, dipimpin oleh seorang ulama, tokoh adat atau orang yang fasih mengenai bacaan *hizib*, biasanya dibacakan dengan nada yang khas dan dalam suasana yang khusyuk. Pada saat proses pembacaan *hizib* sering kali tuan rumah menyediakan air yang di tempatkan di dalam botol atau teko. Air tersebut diletakkan di tengah-tengah ruangan tempat pembacaan *hizib* dan dibiarkan dalam keadaan terbuka atau tertutup setengah. Ada beberapa tujuan dari hal tersebut yakni untuk diminum jamaah yang kehausan di tengah-tengah pembacaan *hizib* yang sedang berlangsung ataupun untuk kepentingan yang di niatkan oleh tuan rumah seperti untuk menyembuhkan penyakit dan lain-lain.³³

³³ Suci Wulandari, Air Doa Dalam Tradisi Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan: Studi Living Qur'an di Desa Sembalun Bumbung, Lombok Timur, *Jurnal Studi Teks Agama dan Sosial 1*, no.1 (2023), 2. (Online, 20 Februari 2025).

3. Penutup, setelah selesai membaca *Hizib*, dilanjutkan dengan dzikir bersama, seperti membaca tasbih, tahmid, tahlil dan langsung ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh pemuka agama dengan tujuan memohon keberkahan, keselamatan, dan perlindungan dari Allah Swt.

Dapat disimpulkan bahwa Tradisi *hizib* dalam budaya sasak seringkali dikaitkan dengan keyakinan terhadap kekuatan spiritual dan hubungan dengan tuhan meskipun pengungkapan dan praktiknya dapat bervariasi. *Hizib* diketahui berupa permohonan bantuan atau perlindungan dari tuhan dengan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, sholawatan, serta doa-doa yang diyakini masyarakat sasak memiliki kekuatan tertentu.

3. Maulid Nabi

Kata *mulud* berasal dari kata bahasa Arab, yaitu *maulid*, memasuki wilayah tradisi maka kata *maulid* lama kelamaan berubah menjadi bahasa lokal sasak, yaitu *mulud*. Bagi masyarakat sasak *maulid* dan *mulud* itu disamakan walaupun masing-masing sebutan itu berbeda dalam bahasa Arab. Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw dalam tradisi masyarakat suku sasak, dikenal dengan istilah "*Mulud Care Sasak*" merupakan perayaan yang menggabungkan unsur keagamaan, sosial, dan budaya. Perayaan ini tidak hanya menjadi momentum istimewa bagi umat Islam untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad Saw sosok yang di muliakan oleh umat Islam, tetapi juga sebagai ajang untuk mempererat tali silaturahmi, berbagi rezeki, dan memperkuat nilai-nilai luhur kemanusiaan.³⁴

³⁴ Zaenuddin Mansyur, Tradisi Maulid Nabi Dalam Masyarakat Sasak, *Jurnal Ulumuna* 9, no. 1 (2005), 94.

Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw adalah salah satu tradisi penting yang dilaksanakan oleh umat Islam di seluruh penjuru dunia untuk mengenang kelahiran Nabi Muhammad Saw manusia yang paling mulia dan rahmat bagi seluruh alam. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Anbiya ayat 107 di bawah ini:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahan:

Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam. (Q.S Al-Anbiya:107).³⁵

Sebagai Umat Nabi Muhammad Saw, mengenal dan mengikuti setiap ajarannya adalah suatu keharusan. Tujuan utama perayaan tradisi maulid nabi ini tidak lain untuk mengenal dan mencintai Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan. Pada perayaan maulid di Desa Karya Mukti, memperkenalkan Nabi Muhammad Saw baik dari sebelum kelahiran, pada saat kelahiran, pasca kelahiran, perjuangan, hingga keindahan budi pekerti luhurnya dibacakan pada prosesi pembacaan *Al-Barsanji* dan kitab maulid. Disamping itu, banyak tahapan dalam prosesi perayaan maulid Nabi ini tertuju pada nilai keagamaan seperti pelantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an, pembacaan sholawat, saling mendoakan satu sama lain, bersedekah, ceramah, hingga makan bersama.³⁶

³⁵ Depertemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), 59.

³⁶ Dina Aulia, Bagdawansyah Alqodri, Tradisi Maulid Nabi Masyarakat Suku Sasak, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023). 597. (Online, 17 Februari 2025)

Adapun proses pelaksanaan Maulid Nabi dalam tradisi masyarakat sasak di Desa Karya Mukti antara lain:

1. Persiapan, sebelum acara dilaksanakan, masyarakat sasak di Desa Karya Mukti bergotong royong untuk membuat peralatan yang diperlukan saat perayaan tiba seperti menyiapkan hidangan, jajanan dan hiasan serta membersihkan tempat yang akan di gunakan untuk acara tersebut dari jauh-jauh hari, biasanya maulid Nabi diadakan di masjid atau musholla.
2. Pembukaan, acara di mulai dengan membacakan ayat suci Al-Qur'an dan ceramah singkat mengenai perjalanan hidup Nabi Muhammad Saw, keteladanan, dan pentingnya meneladani akhlak mulia beliau dalam kehidupan.
3. Acara Inti, yaitu pembacaan Barzanji dan Maulid *Ad-Diba*, yang berisi lantunan pujian kepada Nabi Muhammad Saw dengan irama khas yang dipimpin oleh seorang tokoh agama.
4. Penutup, diakhiri dengan membaca doa yang dipimpin oleh tokoh agama atau ustadz. Tujuannya yaitu untuk memohon agar di berikan kesehatan, keselamatan dan keberkahan dalam hidup. Selain itu, doa juga dipanjatkan agar semangat maulid Nabi dapat terus membara dalam hati setiap muslim sehingga dapat meneladani akhlak mulia Rasulullah dalam segala aspek kehidupan.
5. Makan Bersama (*begibung*). Setelah seluruh rangkaian acara selesai, selanjutnya yaitu menyantap hidangan yang telah disiapkan sebelumnya akan disajikan. Masyarakat yang hadir akan makan bersama (*begibung*),

duduk bersila diatas tikar atau karpet. Momen ini bukan hanya sekedar makan tetapi juga menjadi ajang silaturahmi dan mempererat tali persaudaraan antar warga.³⁷

4. Isra Mi'raj

Isra Mi'raj merupakan peristiwa penting dalam ajaran agama Islam yang memperingati perjalanan Nabi Muhammad Saw dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa, lalu dilanjutkan ke Sidratul Muntaha untuk menerima perintah sholat lima waktu. Isra Mi'raj adalah salah satu mukjizat yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw sebagai bukti kenabiannya. Peristiwa ini juga menunjukkan kebesaran dan kekuasaan Allah Swt yang mampu melakukan segala sesuatu yang tidak mungkin bisa dilakukan oleh manusia biasa.³⁸

Allah Swt menjelaskan tentang peristiwa Isra Mi'raj dalam dalam Q.S Al - Isra ayat 1 sebagai berikut:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا
حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Terjemahan:

Maha suci (Allah), yang telah memperjalankan hambah-nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa yang telah kami berkahi sekelilingnya agar kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya dia maha mendengar, maha melihat. (Q.S Al -Isra: 1).³⁹

³⁷ Ibid., 599.

³⁸ Yuyun Yunita, Peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan Pembelajarannya, *Jurnal Dewantara II*, no. 01 (2021), 128. (Online, 18 Februari 2025).

³⁹ Depertemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), 11.

Bagi masyarakat suku sasak, peringatan Isra Mi'raj bukan hanya sebatas ritual keagamaan, tetapi juga memiliki unsur budaya dan kearifan lokal yang masih di pertahankan hingga saat ini. Adapun proses pelaksanaan peringatan Isra Mi'raj dalam tradisi suku sasak di Desa Karya Mukti yaitu:

1. Peringatan Isra Mi'raj, biasanya dilakukan di masjid atau musholla yang diawali dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, dzikir, sholawat, dan ceramah agama yang disampaikan oleh tuan guru (ulama setempat) atau ustadz. Para jamaah baik laki-laki maupun perempuan akan hadir mengenakan pakaian muslim tradisional seperti baju koko, sarung dan songkok, sedangkan bagi perempuan mengenakan kebaya muslim dan jilbab.
2. Pembacaan dzikir bersama, dalam tradisi suku sasak di Desa Karya Mukti merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara kolektif dengan tujuan mengingat Allah Saw, memperkuat keimanan, serta mempererat silaturahmi antara masyarakat. Dzikir ini biasanya dipimpin oleh tuan guru (ulama setempat) dilakukan di berbagai kesempatan, seperti peringatan hari besar Islam, acara kemasyarakatan, pengajian rutin, serta salat berjamaah. Beberapa bentuk dzikir yang umum dalam masyarakat sasak meliputi dzikir Barzanji, Ratib, Tahlilan, dan Wirid, yang masing-masing memiliki fungsi spiritual dan sosial. Tradisi ini bukan hanya sebagai ibadah, tetapi juga bagian dari budaya yang mengajarkan kebersamaan, menjaga nilai-nilai Islam, serta memberikan ketenangan bagi masyarakat umat Islam.

3. Kenduri atau Makan Bersama (*Begibung*), setelah pengajian masyarakat mengadakan makan bersama dengan membawa nasi beserta lauk-pauk dalam wadah yang disebut *pesajiq* dari rumah masing-masing atau yang telah disiapkan panitia pelaksana perayaan Isra Mi'raj.

Dapat disimpulkan bahwa perayaan Isra Mi'raj bagi suku sasak di Desa Karya Mukti bukan hanya sebatas ritual ibadah, tetapi juga erat dengan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal yang tetap dijaga. Peringatan Isra Mi'raj ini menjadi ajang untuk meningkatkan keimanan, memperkuat persaudaraan, dan menjaga adat istiadat yang telah diwariskan secara turun temurun.

5. *Serakal* Barzanji

Serakal barzanji adalah tradisi keagamaan dalam masyarakat suku sasak yang berupa pembacaan syair pujian dan kisah kehidupan Nabi Muhammad Saw yang bersumber dari kitab barzanji. Kata *serakal* berasal dari bahasa arab "*Saroqil*" yang berarti bersholawat atau melantunkan doa.⁴⁰ Tradisi ini telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat suku sasak yang mayoritas beragama Islam, sebagai ekspresi kecintaan kepada Rasulullah Saw sekaligus sebagai sarana doa dan permohonan berkah. Membaca *serakal* barzanji dengan hati yang khusyuk dan ikhlas dapat memberikan ketenangan dan ketentraman dalam jiwa karena didalamnya berisi lantunan sholawat dan dzikir yang mengagungkan Allah swt. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Ar-Ra'du ayat 28 sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

⁴⁰ Siti Munawaroh, Tradisi Pembacaan Barzanji Bagi Umat Islam, *Jurnal Jantra* 2, no. 3 (2007), 178.

Terjemahan:

Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah Swt. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram. (Q.S Ar-Ra'du: 28).⁴¹

Adapun proses pelaksanaan *serakal* berzanji di Desa Karya Mukti yang meliputi:

1. Persiapan, sebelum memulai pembacaan *serakal* barzanji, biasanya di siapakan tempat khusus yang bersih dan nyaman.
2. Pembukaan, acara dimulai dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan doa-doa. Tujuannya adalah untuk memohon keberkahan dan kelancaran acara.
3. Pembacaan, *Serakal* barzanji biasanya dilakukan secara berkelompok, dipimpin oleh seorang tokoh agama, pemimpin majelis, pemuka adat, atau orang-orang yang memiliki kemampuan membaca kitab barzanji dengan baik. Lantunan sholawat dan puji-pujian kepada Nabi Muhammad Saw dilafalkan dengan suara yang merdu dan penuh khidmat.
4. Penutup, setelah pembacaan *serakal* barzanji selesai, acara ditutup dengan doa. Jamaah yang hadir biasanya bersalaman dan saling mendoakan.

Pembacaan *serakal* barzanji dilaksanakan pada waktu tertentu yaitu pada saat *Ngurisang*, Tasyakuran, maulid nabi, kelahiran, pernikahan, khitanan dan tahlilan. *Serakal* barzanji tetap bertahan dalam kehidupan masyarakat suku sasak karena memiliki nilai sakral dan menjadi bagian dari identitas keislaman mereka.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka 2019), 27.

Tradisi ini menunjukkan bagaimana Islam dan budaya lokal dapat berpadu dalam praktik kehidupan.⁴²

6. *Nyongkolan*

Nyongkolan adalah tradisi adat pernikahan suku sasak di Desa Karya Mukti yang memiliki makna sosial, budaya, serta keagamaan, yang mana pengantin laki-laki diarak bersama keluarga menuju rumah pengantin perempuan setelah akad nikah. Dalam perspektif keagamaan, tradisi ini juga mencerminkan ajaran agama Islam dengan menjadikan pernikahan sebagai ibadah untuk mengumumkan kepada masyarakat yang bertujuan untuk menghindari fitnah.⁴³ Selain itu, *nyongkolan* memperkuat ukhuwah Islamiyah melalui kebersamaan dan silaturahmi, serta menjunjung tinggi adab dan etika sesuai ajaran Islam. Tradisi ini juga menunjukkan harmonisasi antara budaya lokal dan nilai-nilai Islam, dimana unsur adat seperti *gendang beleq* dan pakaian adat tradisional tetap digunakan dengan pendekatan yang lebih Islami. Pada saat prosesi *nyongkolan* berlangsung, masyarakat yang ikut serta untuk memeriahkan kegiatan *nyongkolan* ini tidak hanya terdiri dari suku Sasak saja, akan tetapi semua suku juga terlibat didalamnya seperti suku Jawa, suku Bali, dan suku Madura. Hal ini menunjukkan bahwasannya didalam tradisi *nyongkolan* melambangkan persatuan dan kesatuan serta dapat menjalin tali silaturahmi antar sesama.

⁴² Ibid., 180-181.

⁴³ Badarudin, Tinjauan Hukum Islam Terhadap *Merarq Nyongkolan* (Studi Kasus di Desa Bajur Kec. Labuapi Lobar), *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Ahwal Syahsyiah* 10, no. 10 (2024), 69. (Online, 18 Februari 2025).

Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahan

Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. (Q.S Al- Hujurat: 13).⁴⁴

Adapun proses pelaksanaan tradisi *Nyongkolan* suku sasak di Desa Karya

Mukti pada antara lain:

1. Persiapan, kedua belah pihak keluarga bermusyawarah menentukan hari baik pelaksanaan *nyongkolan* serta mempersiapkan segala kebutuhan seperti pakaian adat, makanan dan perlengkapan lainnya.
2. Arak-arakan, pada saat prosesi *nyongkolan* berlangsung, mempelai laki-laki menggunakan *leang* (kain tenun), *dodot songket*, *sapug* (ikat kepala) dan keris yang diselipkan di atas pinggul sedangkan mempelai perempuan mengenakan pakaian pengantin khas suku sasak, *sanggul panggah* berhiaskan *anggar* keemesan, serta beberapa aksesoris perhiasan lainnya. Kedua mempelai dipayungi dan diiringi oleh keluarga dan pengiring lainnya serta diiringi oleh alat musik tradisional suku sasak yaitu alat musik *kelentang*.

⁴⁴ Qur'an Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bogor: Pantja Cemerlang, 2014), 58.

3. Penyambutan, keluarga mempelai perempuan menyambut seluruh rombongan mempelai laki-laki dan orang-orang yang ikut serta dalam iring-iringan pengantin secara ramah dengan menyuguhkan minuman dan makanan.
4. Penutup, setelah tradisi *nyongkolan* selesai diakhiri dengan doa bersama dan ucapan terima kasih dari kedua belah pihak keluarga, dilanjutkan dengan diadakannya hiburan berupa tarian, musik atau kesenian lainnya yang melibatkan seluruh masyarakat.⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa tradisi *Merariq nyongkolan* membutuhkan pendekatan yang seimbang dalam menerapkan hukum Islam. Keseimbangan ini harus mencakup upaya untuk mempertahankan identitas budaya masyarakat sasak tanpa melanggar prinsip-prinsip dan bekerja sama dalam memahami bagaimana tradisi lokal dapat disesuaikan dengan tuntutan agama, sehingga baik adat maupun syariat dapat berjalan selaras tanpa menimbulkan konflik.

7. Tahlilan Kematian

Tahlilan dalam tradisi masyarakat suku sasak dilakukan seperti halnya masyarakat *Ahlussunah waljamaah* lainnya. Tahlilan atau pembacaan dzikir dan doa yang diperuntukan khusus untuk orang yang meninggal, dilaksanakan selama sembilan hari serta diselenggarakan pada malam hari ba'da sholat isya dan mengundang (*menyilaq*) banyak jamaah. *Menyilaq* ini dilakukan untuk mengundang keluarga, tetangga dan masyarakat agar hadir dalam upacara kematian

⁴⁵ Ibid., 72-73.

seperti tahlilan, *nelu*, *mituq*, *nyiwag* dan sebagainya.⁴⁶ Tradisi tahlilan kematian tidak hanya memiliki dasar dalam kebiasaan turun-temurun, tetapi juga sejalan dengan ajaran agama Islam yang mendorong untuk senantiasa mendoakan kebaikan bagi saudara-saudara muslim yang telah meninggal.

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 10 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

Terjemahan:

Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (muhajirin dan anshar), mereka berdoa: Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami dan janganlah engkau jadikan dalam hati kami kedengkian terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sungguh engkau Maha penyantun, Maha penyayang. (Q.S Al-Hasyr: 10).⁴⁷

Ayat diatas mengajarkan umat Islam untuk senantiasa mendoakan saudara-saudara muslim yang telah wafat, dengan memohonkan ampunan dan rahmat Allah Swt bagi mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Idrus Ramli, bahwa tujuan tahlilan yaitu di mana jamaah berkumpul untuk membaca dzikir, tahlil, dan doa sebagai bentuk kepedulian terhadap almarhum/almarhumah.⁴⁸ Selain itu, tahlilan juga menjadi sarana mempererat ukhuwah Islamiyah, sebagaimana yang

⁴⁶ Lalu Nasrullah, Pritual Penguburan Mayat Suku Sasak Desa Montong Baan Selatan Lombok Timur, *Jurnal Educational Of Indonesia Language 1*, no. 1 (2020), 40.

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Lajnah Pentashihan Al-Qur'an: Jakarta Timur, 2019) 20.

⁴⁸ Muhammad Idrus Ramli, *Membedah Bid'ah dan Tradisi dalam Perspektif Ahli Hadis dan Ulama salafi*, (Surabaya: Khalista, 2010), 15.

terkandung dalam ayat diatas yang menekankan pentingnya menjaga hati dari kebencian dan menumbuhkan kasih sayang antar sesama.

Adapun proses pelaksanaan tahlilan kematian suku sasak di Desa Karya Mukti yaitu sebagai berikut:

1. Proses awal, setelah seseorang meninggal dunia biasanya tokoh masyarakat akan mengumumkan di masjid atau musholla, ibu-ibu datang kerumah duka dengan membawa beras, gula dan mie. Sedangkan bapak-bapak membantu menyiapkan prosesi pemakaman, seperti pemasangan tenda, serta pengurusan jenazah. Setelah pemakaman selesai keluarga akan mengundang tetangga, tokoh agama, dan masyarakat untuk mengadakan tahlilan di rumah duka.
2. Pembukaan, dimulai dengan sambutan yang dipimpin oleh tokoh adat atau tokoh masyarakat dengan menyampaikan tujuan diadakannya tahlilan yaitu untuk mendoakan almarhum/almarhumah.
3. Pelaksanaan, dengan membaca niat, membaca beberapa kali surah alfatihah, surah yasin, surah-surah pendek, bacaan dzikir seperti tahlil, tasbih dan tahmid yang dikhususkan untuk arwah orang yang telah meninggal.
4. Penutup, membaca doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh tokoh agama, tujuannya untuk memohonkan ampunan kepada almarhum/almarhumah dengan harapan diberikan tempat yang layak di sisi Allah Swt. Setelah selesai doa bersama biasanya tuan rumah menyiapkan hidangan berupa kue tradisional khas suku sasak.

Dapat disimpulkan bahwasanya tahlilan dalam masyarakat suku sasak dikenal dengan sebutan *roah*. Tradisi ini menggabungkan unsur keagamaan dan budaya lokal. Hal ini dilakukan untuk mendoakan almarhum/almarhumah agar mendapatkan tempat terbaik disisi Allah Swt serta mempererat tali silaturahmi antar masyarakat suku sasak.

3. *Perspektif Pendidikan Islam*

a. *Pengertian Perspektif Pendidikan Islam*

Menurut Imam Al-Ghazali, Perspektif Pendidikan Islam adalah sudut pandang atau cara memandang Pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, serta pemikiran para ulama dan cendekiawan muslim. Pendidikan dalam Islam tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak, spiritualitas, serta keseimbangan antara aspek dunia dan akhirat.⁴⁹ Dalam Islam, Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, perspektif pendidikan Islam memiliki cakupan yang luas, mencakup aspek keimanan, ibadah, moralitas, serta hubungan sosial.

Istilah pendidikan yang sering digunakan dalam bahasa arab adalah *tarbiyah* dan *ta'lim*. Kedua istilah tersebut diambil dari kata dasar *rabba* dan *'allama*. Dr. Ahmad Syarabashi membedakan antara *Ta'lim* dan *Tarbiyah*. *Ta'lim* adalah

⁴⁹ Nurhayuni, Imam Al-Ghazali dan Perspektifnya tentang pentingnya Pendidikan Islam, "*Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 4, no. 1 (2023), 22.

pengajaran dan penghimpunan informasi-informasi, biasanya dalam otak, sedangkan *tarbiyah* mengandung pengertian pengajaran, pendidikan, dan latihan. *Ta'lim* mengarahkan pertama-tama kepada pencerdasan akal, ingatan, dan hafalan, sedangkan *Tarbiyah* pertama-tama mengarahkan kepada pendidikan jiwa, rohani, dan hati.⁵⁰

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa Al-Ta'lim dalam dunia pendidikan berarti pengajaran, yang hanya memberikan ilmu semata kepada anak didik. Sedangkan *Al-Tarbiyah* berarti pendidikan yang mencakup aspek ilmu dan akhlak. Oleh karena itu, pendidikan menurut Islam ialah menumbuhkan pikiran manusia, serta mengatur akhlak dan perangainya berdasarkan ajaran Islam.

b. Dasar-Dasar Perspektif Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang berlandaskan pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist yang menjadi landasan untuk membimbing manusia. Perspektif Pendidikan Islam didasarkan pada beberapa prinsip utama, yaitu:

1. Dasar Teologis (Akidah/Tauhid)

Tauhid adalah inti dari perspektif Pendidikan Islam. Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk menanamkan keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah. Konsep ini menuntun peserta didik agar selalu berorientasi kepada Allah dalam setiap aktivitasnya.⁵¹

⁵⁰ Aisyah Dahlan, *Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: al-Ma'arif, 1968), 9.

⁵¹ *Ibid.*, 15.

Ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pernyataan diatas terdapat dalam QS.

Az-Zariyat: 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahan:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.” (QS. Az-Zariyat: 56).⁵²

Dapat disimpulkan dari ayat di atas, pendidikan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada kesuksesan dunia, tetapi juga pada kehidupan akhirat. Hal ini menekankan bahwa ibadah seharusnya hanya ditujukan kepada Allah Swt tanpa menyembah selain-Nya.

2. Dasar Normatif (Al-Qur'an dan Hadis sebagai Pedoman)

Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber utama dalam Pendidikan Islam. Al-Qur'an memberikan petunjuk mengenai pentingnya ilmu dan pembelajaran, sebagaimana dalam ayat pertama Q.S Al-Alaq yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahan:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.” (QS. Al-‘Alaq: 1).⁵³

3. Pendidikan sebagai Ibadah

Dalam Islam, mencari ilmu bukan sekadar aktivitas intelektual, tetapi juga bentuk ibadah yang bernilai pahala. Oleh karena itu, proses pendidikan dalam Islam

⁵² Meza Aulia Zahra, Tujuan Pendidikan Dalam Qs. Az-Zariyat:56, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024), 241. (Online, 09 Maret 2025).

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI, 1998), 2.

harus dilaksanakan dengan niat yang benar, yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengamalkan ilmu yang diperoleh demi kebaikan umat manusia. Konsep beribadah yang dijelaskan dalam Al-Qur'an menjadi tolak ukur kita dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan Islam Al-Qur'an mengajarkan manusia untuk senantiasa beribadah kepada Allah Swt.

Implikasinya dalam dunia pendidikan adalah pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan harus diarahkan kepada pembentukan kesadaran dan pengakuan akan fungsinya sebagai hamba Allah yaitu beribadah sehingga manusia menyadari bahwa pendidikan itu sendiri merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah jika didasari karena Allah, dijalankan karena Allah dan ditujukan kepada Allah.⁵⁴

4. Pendidikan berbasis Akhlak dan Adab

Pendidikan Islam menekankan pentingnya akhlak yang mulia dan adab dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu tanpa adab dapat membawa kerusakan, sementara ilmu yang disertai akhlak yang baik akan memberikan manfaat yang besar bagi diri sendiri dan masyarakat.⁵⁵

C. Tujuan Perspektif Pendidikan Islam

Perspektif Pendidikan Islam memiliki beberapa tujuan utama, di antaranya:

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan, Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, dengan

⁵⁴ Syahril, Pendidikan Ibadah Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal An-Nur II*, no. 1 (2022), 59.

⁵⁵ Zulkifli Agus, Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (2018), 5.

menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dalam setiap aspek kehidupan.

2. Membentuk kepribadian muslim yang kaffah, Islam tidak hanya mengajarkan aspek keagamaan secara ritual, tetapi juga membentuk pribadi Muslim yang memiliki akhlak yang baik, cerdas, disiplin, dan bertanggung jawab.
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan yang berpadu dengan nilai Islam, Perspektif Pendidikan Islam mendorong penguasaan ilmu pengetahuan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Ilmu yang diperoleh harus digunakan untuk kemaslahatan umat dan tidak boleh bertentangan dengan ajaran Islam.
4. Membentuk generasi yang berkontribusi untuk Masyarakat, Pendidikan Islam bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, baik dalam aspek sosial, ekonomi, politik, maupun budaya.⁵⁶

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa, perspektif Pendidikan Islam adalah cara pandang dalam memahami pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam. Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat. Dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada

⁵⁶ Asmal May, Melacak Peranan Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Peradaban Islam* 11, no. 2 (2015), 215.

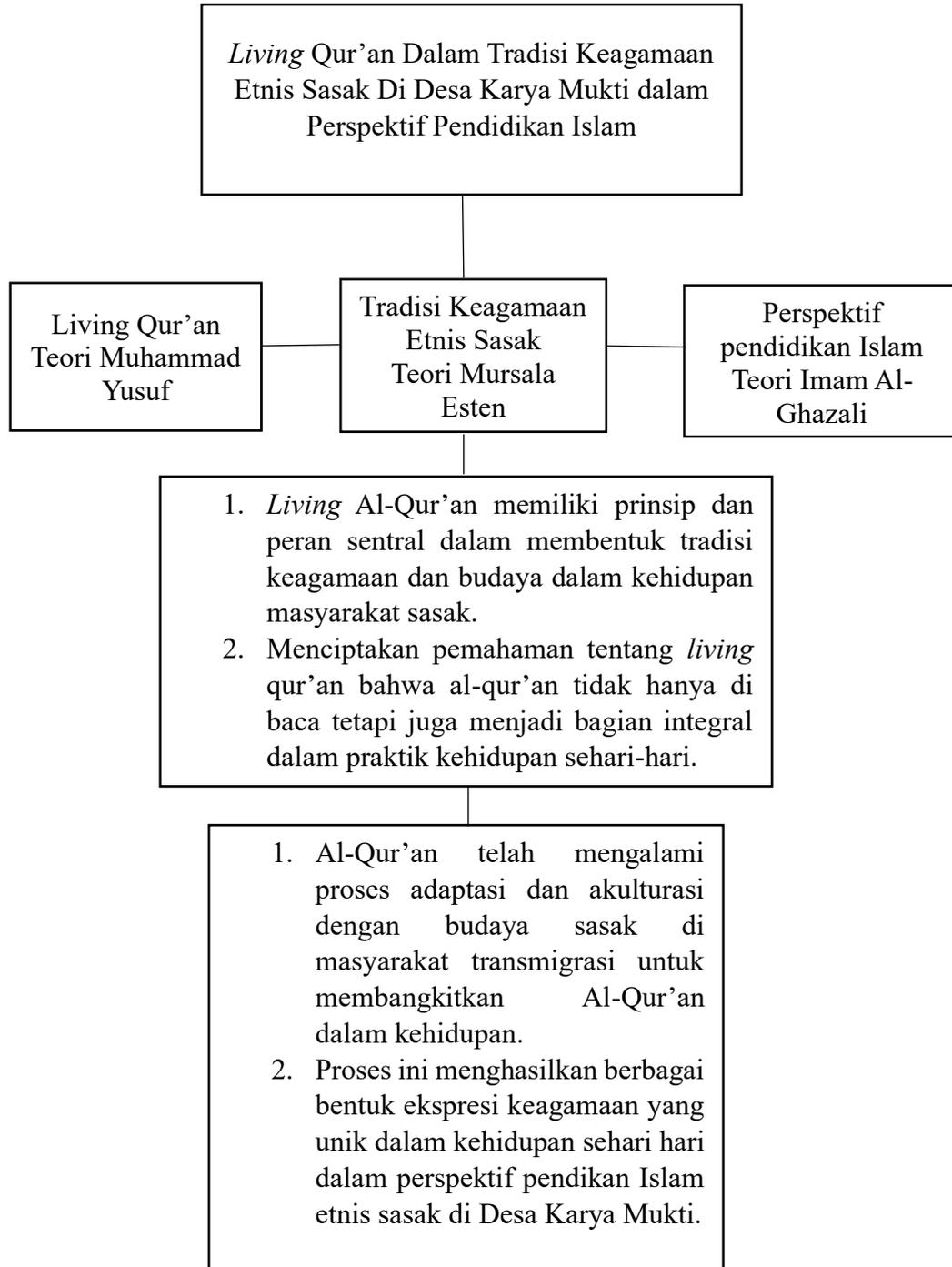
pembentukan karakter dan moral dalam masyarakat. Oleh karena itu, perspektif Pendidikan Islam memberikan panduan yang komprehensif dalam membangun sistem pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dapat mencetak generasi yang berkontribusi bagi masyarakat, baik dalam aspek budaya maupun secara keseluruhan.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah model konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara berbagai faktor yang dianggap penting dalam menghadapi suatu masalah.⁵⁷ Dengan menggunakan kerangka pemikiran, seorang penulis dapat menguji hubungan antara variabel yang berbeda, sehingga ia dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang masalah yang diteliti.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan*, (Alfabeta, Bandung 2015), 388.

KE RANGKA PEMIKIRAN



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Konteks penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan penelitian yang akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Pendekatan penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif (*Qualitative research*), yaitu penelitian yang bersifat survei lapangan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.¹

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian etnografi. Menurut Creswell desain penelitian etnografi merupakan pendekatan empiris dan teoritis yang bertujuan untuk mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kebudayaan berdasarkan penelitian lapangan yang intensif. Tujuan desain penelitian etnografi adalah untuk memberi suatu gambaran holistik subyek penelitian dengan penekanan pada pemotretan pengalaman sehari-hari individu dengan mengamati dan mewawancarai mereka dan orang lain yang berhubungan.²

¹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 175-176.

² Mudjahidin Thohir, *Etnografi Ideasional (Suatu Metodologi Penelitian Kebudayaan)*, *Jurnal Nusa 14*, no. 2 (2019), 59.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada fakta fenomena, dan kegiatan yang berhubungan dengan *Living Qur'an* dalam Tradisi Keagamaan Etnis Sasak di Desa Karya Mukti dalam Perspektif Pendidikan Islam. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara holistik (utuh) dan dapat diamati secara tekstual.

B. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicarikan adanya unsur yaitu: pelaku, tempat dan kegiatan yang dilakukan oleh hasil observasi.³ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Desa Karya Mukti dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Alasan utamanya yaitu karena peneliti merupakan masyarakat asli desa tersebut. Pada penelitian ini penulis akan meneliti dilokasi terkait dengan judul *Living Qur'an* dalam Tradisi Keagamaan Etnis Sasak di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dalam Perspektif Pendidikan Islam.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif sangat dibutuhkan kehadiran peneliti di lapangan demi terarahnya suatu penelitian tersebut. Peneliti bertindak sebagai perencanaan penelitian, pengelola, menganalisis data dan penyusunan laporan hasil penelitian. Sebagai seorang peneliti yang merupakan pencari data yang akan dimuat dalam satu karya ilmiah, pertama sebagai seorang peneliti memperkenalkan identitas diri serta

³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2023), 43.

menyampaikan maksud tujuan peneliti dan meminta izin kepada pemerintah setempat dengan memperlihatkan surat rekomendasi penelitian dari Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN DK) Palu. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran peneliti diketahui oleh masyarakat suku sasak di lokasi penelitian, khususnya di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penelitian suatu penulis, tidak dapat dikatakan suatu penulis ilmiah, apabila tidak ada data dan sumber data yang autentik. menurut Loflaf, yang dikutip dalam buku S. Margono mengemukakan “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan dokumen dan lain-lain”.⁴

Sedangkan disini peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder untuk mencari informasi tentang objek yang akan diteliti, yaitu:

1. Sumber Data Primer

“Sumber data primer adalah sumber data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara”. Jadi, yang dimaksud dengan data primer adalah data yang utama dalam penelitian, atau sumber data primer merupakan sumber yang langsung memberikan data pada pengumpulan data. Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer yaitu tokoh agama dan masyarakat sasak yang paham terkait judul penelitian yang penulis angkat.

⁴ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 1

2. Sumber Data Sekunder

“Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Jadi, sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan dari pihak lain, misalnya dari warga suku sasak yang tinggal di Desa Karya Mukti, maupun teman terdekat. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, media masa yang terkait dengan fokus masalah *Living Qur’an* dalam Tradisi Keagamaan Suku Sasak di Desa Karya Mukti dalam Perspektif Pendidikan Islam.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

Di bawah ini akan diuraikan teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), 78

prilaku objek sasaran.⁶ Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung tentang *Living Qur'an* dalam Tradisi Keagamaan Etnis Sasak di Desa Karya Mukti dalam Perspektif Pendidikan Islam.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melihat seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁷ Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam. Artinya, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan dan terus mengembangkan pertanyaan dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh informan tersebut.

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁸ Adapun informan yang akan penulis wawancarai terkait dengan tradisi yang telah penulis identifikasi diatas yaitu empat tokoh agama, dua tokoh masyarakat dan tiga tokoh adat. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang konkrit mengenai *Living Qur'an* dalam Tradisi Keagamaan Etnis

⁶ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104.

⁷ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 180.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta, 2012), 41.

Sasak di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dalam Perspektif Pendidikan Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan penulis, seperti arsip-arsip, gambar termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya, catatan biografi dan sebagainya.⁹ Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data yang berupa foto dan dokumen tertulis yang berkaitan dengan *Living Qur'an* dalam Tradisi Keagamaan Etnis Sasak di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dalam Perspektif Pendidikan Islam.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis, baik data dari hasil wawancara, catatan lapangan maupun bahan-bahan lain sehingga data mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara runtut. Teknik analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, dan memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan, mencari dan

⁹ Ibid., 48.

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰

Analisis data kualitatif ialah bersifat induktif, yaitu bertolak dari hal-hal khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampe tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing verification*.

1. Data *Reduction* (Reduksi data)

Menurut Amri Darwis, reduksi data yang merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu.¹¹ Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

2. Data *Display* (Penyajian data)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Di dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

¹⁰ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2018), 248.

¹¹ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 143.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga, yaitu dalam menganalisis data kualitatif dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti jelaskan bahwa langkah-langkah analisis data yang pertama adalah mereduksi data, yaitu mengumpulkan data dari lapangan kemudian dirangkum atau diambil berdasarkan pokok-pokok masalah. Langkah berikutnya, yaitu penyajian data, melalui penyajian data yang bersifat naratif maka data akan tersusun dengan baik sehingga mudah dipahami. Langkah yang terakhir, yaitu menganalisis data yang didapat dari lapangan atau disebut *Conclusion Drawing/ Verification*.¹²

G. *Pengecekan Keabsahan Data*

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kreabilitasnya. “pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode *triangulasi*, yaitu metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian data yang diperoleh penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.¹³ Untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan Teknik sebagai berikut:

1. *Persisten Observation* (ketekunan pengamatan)

Persisten Observation yaitu penulis melakukan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

¹² Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Penerbit Alfabeta, 2015), 249.

¹³ Matthew B. Miles, *Analisis Data Kuantitatif Buku Tentang Metode-Metode Baru*, (Cet, 1. Jakarta, UI-Press, 1992), 435-437.

2. *Triangulasi*

Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data, dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif.

3. *Member Check* (Pengecekan kembali)

Member Check (pengecekan kembali) ialah pengecekan kembali kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian. Dalam kesempatan suatu pertemuan yang dihadiri oleh para informan dan beberapa peserta pengujian aktif, peneliti akan membacakan laporan hasil penelitian.¹⁴

¹⁴ Hamidi, *Metode Peneliti Kuantitatif*, (Malang: UMM Press, 2005), 82.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Sejarah Singkat Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala*

1. Awal Mula Terbentuknya Desa Karya Mukti

Desa karya mukti merupakan bagian dari ekstra transmigrasi Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Atas dasar peraturan pemerintah daerah dan kebijakan pemerintah yang sejalan dengan kehendak masyarakat Damsol memenuhi persyaratan untuk didatangkan transmigrasi. Pada tanggal 22 Desember 1976 kedatangan pertama kalinya, secara bertahap hingga tahun 1978 yang mana tahap pertama di huni oleh warga Jawa Tengah, tahap kedua warga Bali, tahap ketiga warga Jawa Timur, tahap keempat warga Lombok dan tahap terakhir warga Madura. Pemerintahannya saat itu masih dibina oleh kepala proyek yang berkedudukan di Desa Sioyong sedangkan pemerintahan yang berkedudukan di daerah pemukiman adalah Kepala Unit pada saat bernama Malonas 1.

Pada tahun 1978 diberikan pembekalan kepada para pemuka masyarakat untuk menjadi pembina pemerintahan pemukiman yang bernama Kepala Kampung, masa jabatannya satu tahun, dua tahun, tiga tahun, atau selama lima tahun menjabat. Nama Karya Mukti merupakan pengintegrasian dari malona 1 pada tahun 1978. Karya Mukti artinya “*Kerja Nyata*”. Pada tahun 1982 diserahkan kepada pemerintah daerah oleh departemen transmigrasi menjadi Desa *Definitive* kepemimpinannya resmi “Kepala Desa” sampai saat ini. Pada mulanya Desa Karya Mukti dikenal dengan istilah Malonas 1, dikarenakan setiap suku

transmigrasi yang datang akan turun di Desa Malonas yang merupakan Desa transmigrasi terbesar suku Jawa di wilayah Pantai Barat Provinsi Sulawesi Tengah.¹

Dapat disimpulkan bahwa penamaan Desa Karya Mukti mempunyai arti hasil kerja keras bersama Masyarakat dalam membangun Desa, agar kelak diharapkan kedepannya dapat menjadi Desa yang maju, subur, sejahtera, dan makmur bagi masyarakat Desa Karya Mukti.

2. Kondisi Geografis Desa Karya Mukti

Pentingnya memahami kondisi Desa untuk mengetahui keterkaitan perencanaan dengan muatan pendukung dan permasalahan yang ada, memberikan arti keputusan pembangunan sebagai langkah mendayagunakan dan penyelesaian masalah di masyarakat. Desa karya Mukti merupakan salah satu dari 13 Desa di wilayah Kecamatan Dampelas, yang terletak 10 Km ke arah Utara dari Kecamatan Dampelas, Desa Karya Mukti mempunyai luas wilayah 1.274 Ha. Adapun batas-batas wilayah Desa Karya Mukti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I
Batas Desa Karya Mukti

No.	Batas Desa Karya Mukti	
1.	Sebelah Utara	Desa Pani'i Kecamatan Dampelas
2.	Sebelah Selatan	Desa Sioyong Kecamatan Dampelas
3.	Sebelah Timur	Hutan Lindung
4	Sebelah Barat	Desa Parisan Agung Kecamatan Dampelas

Sumber Data: Dokumen Profil Desa Karya Mukti Tahun 2025.

¹ Daud.,S.Pd Kepala Desa Karya Mukti "Wawancara" di Kantor Desa Pada Tanggal, 26 Maret 2025.

Iklim Desa Karya Mukti seperti sebagaimana iklim di Desa-desanya lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas.

3. Jumlah Penduduk Desa Karya Mukti

Desa Karya Mukti terdiri dari 10 Dusun diantaranya Dusun 1 sampai 10 dengan jumlah penduduk 4.126 Jiwa. Berdasarkan data kependudukan, Desa Karya Mukti memiliki Jumlah Penduduk 4.126 Jiwa, dari jumlah laki-laki 2.097 dan perempuan 2.029 Jiwa. Jumlah keseluruhan baik laki-laki maupun perempuan pada tahun 2025 berkisar 4.126 Jiwa. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel II
Jumlah Kependudukan Masyarakat Desa Karya Mukti Tahun 2025

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2.097
2	Perempuan	2.029
3	Jumlah	4.126

Sumber Data: Jumlah Kependudukan Desa Karya Mukti 2025.

4. Jumlah Penduduk Menurut tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembangunan Desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi sehingga kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu

permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Berikut ini data penduduk menurut tingkat Pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang
1.	Sarjana (S1, S2, S3)	86
2.	Diploma (D1, D2, D3)	69
3.	SLTA/ Sederajat	622
4.	SLTP/Sederajat	1.905
5.	SD/Sederajat	1072
6	Buta Aksara	419

Sumber Data :Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2025.

5. Keadaan Ekonomi Desa Karya Mukti

Sebagian besar penduduk Desa Karya Mukti bergerak dibidang pertanian. Kendala utama terkait pekerjaan yang dihadapi masyarakat adalah terbatasnya ketersediaan lapangan kerja yang mencukupi. Pertumbuhan populasi Desa Karya Mukti tercantum dalam dokumen perencanaan pembangunan wilayah Kab. Donggala. Aspek penting dalam pembangunan lainnya dalam pembangunan Desa Karya Mukti adalah upaya memperluas peluang kerja melalui pertanian dan perdagangan. Selain pertanian dan perdagangan, masyarakat Desa Karya Mukti juga sebagian ada yang berprofesi sebagai wiraswasta, pengusaha, peternak, dan buruh serabutan untuk dapat melengkapi kebutuhan hidup sehari-hari.

Angka kemiskinan di Desa Karya Mukti yang relatif masih tinggi mengharuskan adanya upaya pencarian alternatif peluang yang dapat mendukung peningkatan kondisi ekonomi masyarakat setempat. Sedangkan potensi sumber daya alam di Desa Karya Mukti sangat mendukung perkembangan di bidang ekonomi. Selain itu, posisi geografis sebagai jalur penghubung antara tiga Desa, yaitu Desa Parisan Agung dan Desa Sioyong menjadi nilai tambahan.

6. Pemerintah Desa Karya Mukti

Pemerintah Desa Karya Mukti secara administrasi sudah berjalan cukup baik. Adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala Desa Karya Mukti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV
Daftar Nama Pejabat Kepala Desa Karya Mukti

No	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1	SULASTRI	1977-1979	Kepala Desa
2	MAHSUN. A	1980-1983	Kepala Desa
3	DUMAR	1984-1994	Kepala Desa
4	SUYADI	1995-1998	Kepala Desa
5	AMRILAH UKAP	1999-2001	Kepala Desa
6	RUSDIN	2002-2007	Kepala Desa
7	TASWIT. S	2007-2013	Kepala Desa
8	TASWIT. S	2014-2019	Kepala Desa
9	DAUD, S.Pd	2020-2026	Kepala Desa

Sumber Data: Dokumen Profil Desa Karya Mukti Tahun 2025.

Tabel V
Daftar Struktur Pemerintahan Desa Karya Mukti

No	NAMA	JABATAN
1	DAUD, S.Pd	Kepala Desa
2	YATIMAN, S.Sos	Sekretaris Desa
3	ARMAD PONIMAN	Kasi Pemerintahan
4	SELVI DJUMAHA	Seksi Kesra
5	WAYAN SULASJAYA	Seksi Pelayanan
6	ABD. RAHMAN, S.E	Kaur Umum
7	SUPRIADI	Kaur Keuangan
8	RUDI HARTONO	Kaur Perencanaan
9	SUNOTO. M	Staf Kebersihan
10	MOHAMMAD SAHDI	Staf Tantrib
11	NUR FITRIANI	Operator Siskeudes
12	RIDA NURFIANA	Operator Umum

Sumber: Dokumen Profil Desa Karya Mukti Tahun 2025.

7. Sarana dan Prasarana Desa Karya Mukti

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor pendukung yang menentukan kemajuan sebuah Desa. Sarana dan prasarana juga merupakan faktor yang sangat menunjang keberhasilan Desa, karena tanpa adanya sarana dan prasarana maka Desa tidak mengalami kemajuan baik itu dari segi pembinaan, kesehatan, transportasi dan tempat peribadatan. Pengembangan sarana dan prasarana desa biasanya menjadi bagian dari program pembangunan desa dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mendukung kemandirian

desa. Sarana desa yaitu segala perlengkapan atau alat bantu yang menunjang pelaksanaan kegiatan yang bersifat pelengkap dan umumnya bisa dipindahkan sedangkan prasarana desa yaitu segala bentuk infrastruktur fisik yang bersifat permanen dan mendukung terselenggaranya kegiatan masyarakat maupun pemerintah desa. Keduanya menunjang kelancaran aktivitas pemerintahan desa, pelayanan masyarakat, serta kegiatan sosial lainnya.

Adapun sarana dan prasarana di Desa Karya Mukti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel VI
Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Karya Mukti

No	Sarana dan Prasarana	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Sarana Pembinaan	TPA	3	Baik
		SD	3	Baik
		MI	1	Baik
		SMP	1	Baik
		MTS	1	Baik
		MA	1	Baik
2	Sarana Ibadah	Masjid	2	Baik
		Musholla	12	Baik
		Gereja	2	Baik
		Pura	4	Baik
3	Sarana Kesehatan	Puskesmas	2	Baik
4	Lapangan Olahraga	Sepak Bola	1	Baik
		Bola Voli	2	Baik
		Sepak Takraw	1	Baik
5	Sarana lainnya	Balai Desa	1	Baik

Sumber: Dokumen Profil Desa Karya Mukti Tahun 2025.

B. *Implementasi Living Qur'an dalam tradisi keagamaan masyarakat etnis sasak di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dalam Perspektif Pendidikan*

Pendidikan Al-Qur'an dan agama Islam memiliki peran sentral dalam kehidupan masyarakat Sasak di Desa Karya Mukti. Anak-anak sejak usia dini didorong untuk belajar membaca dan memahami Al-Qur'an baik melalui pendidikan formal di sekolah, madrasah, di masjid maupun di TPA. Pemahaman terhadap ajaran Al-Qur'an menjadi landasan penting dalam pembentukan identitas keagamaan dan moralitas generasi muda. Implementasi *living Qur'an* di Desa Karya Mukti terwujud dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat sasak, dimana Al-Qur'an tidak hanya dibaca dan dihormati sebagai kitab suci, tetapi juga dihayati, diamalkan dan diintegrasikan kedalam praktik-praktik budaya serta nilai-nilai sosial. Ini tercermin dalam pembacaan Al-Qur'an pada ritus-ritus penting seperti tradisi ngurisan, hiziban, serakalan, maulid nabi, Isra Mi'raj, nyongkolan dan tahlilan kematian.

1. Tradisi *Ngurisan*

Ngurisan merupakan salah satu tradisi penting dalam budaya suku sasak di Desa Karya Mukti. Tradisi ini merupakan upacara adat yang diwariskan secara turun-temurun dan masih di jalankan hingga saat ini. Tradisi ini bukan sekedar kegiatan biasa, melainkan memiliki makna mendalam bagi kehidupan sosial dan spritual masyarakat sasak. Masyarakat suku Sasak percaya bahwa rambut bayi yang tumbuh sejak dalam kandungan membawa unsur dunia luar yang belum suci. Oleh karena itu, rambut tersebut perlu dicukur sebagai simbol pembersihan diri dan awal kehidupan yang suci bagi sang anak.

Hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 3 April 2025 menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan tradisi *ngurisan* ini masih mengakar kuat dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat suku Sasak. Acara *ngurisan* yang di amati berlangsung di rumah bapak Tuti di Dusun 5 Desa Karya Mukti yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat mulai dari keluarga inti hingga tokoh agama dan masyarakat sekitar. Prosesi ini diawali dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh tokoh agama setempat. Adapun ayat yang dibacakan saat pelaksanaan *ngurisan* yaitu:

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Terjemahan:

Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (keturunan) yang termasuk orang-orang saleh. (Q.S Ash-Shaffat: 100).²

Selanjutnya, bayi dibawa ke hadapan tokoh agama atau ustad dalam keadaan digendong. Ritual pemotongan rambut dilakukan secara bergiliran oleh anggota keluarga, dimulai dari ayah, kakek, tokoh agama dan diikuti oleh masyarakat lainnya. Setiap potongan rambut disertai dengan doa keselamatan dan keberkahan bagi sang bayi. Rambut yang telah dipotong kemudian dikumpulkan dalam sebuah wadah kemudian di tanam di pekarangan rumah sebagai simbol pengembalian unsur tubuh manusia kepada alam. Dalam beberapa kasus, masyarakat juga memilih membuang rambut ke sungai sebagai bentuk harapan agar anak kelak memiliki kehidupan yang lancar dan penuh rezeki.³

² Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Lajnah Pantashiha), 651.

³ Pelaksanaan Tradisi Ngurisan suku Sasak Lombok di Desa Karya Mukti,, "*Observasi*" di Rumah Pada Tanggal 3 April 2025.

Untuk lebih jelasnya perhatikan **Gambar 1.1** di bawah ini:



Gambar 1.1 Pelaksanaan tradisi *ngurisan*

Dalam masyarakat suku Sasak di Desa Karya Mukti, *ngurisan* tidak hanya dimaknai sebagai bentuk perawatan bayi, tetapi juga sebagai ritual pensucian diri dan permohonan keselamatan kepada Allah Swt. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh tokoh adat sebagai berikut:

Tradisi *ngurisan* bagi masyarakat suku sasak di Desa Karya Mukti merupakan sebuah momen yang sangat penting dan penuh makna, bukan sekedar urusan membersihkan kepala bayi yang baru lahir saja, ini merupakan wujud rasa syukur kami kepada Allah Swt atas karunia seorang anak yang telah hadir di tengah-tengah keluarga. Biasanya acara ini kami laksanakan tidak lama setelah kelahiran si bayi, mungkin sekitar satu atau dua bulan menyesuaikan dengan kondisi ibu dan si bayi sendiri. Dalam pelaksanaannya, kami selalu mengundang sanak saudara, tetangga, tokoh agama dan tokoh masyarakat karena kami percaya bahwa kehadiran dan doa dari orang-orang baik ini akan membawa berkah bagi kehidupan anak tersebut.⁴

Hal ini juga di sampaikan oleh Ustad Kamarudin selaku tokoh agama suku sasak di Desa Karya Mukti:

Dalam Islam, mencukur rambut bayi yang baru lahir itu dianjurkan, dan biasanya diramgkaikan dengan aqiqah. Ini sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt atas karunia anak. Di Desa Karya Mukti tradisi mencukur rambut bayi biasanya dilakukan dengan mengundang keluarga dan tetangga, sebagai wujud silaturahmi. Kita juga mendoakan agar anak

⁴ Lalu Usnandi, Tokoh Adat Suku Sasak Lombok di Desa Karya Mukti, "Wawancara" di Rumah, Pada Tanggal 6 April 2025.

tumbuh menjadi anak yang saleh dan berbakti. Tidak ada ritual yang terlalu rumit, yang penting niat baik dan mengikuti tuntunan agama.⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa tradisi *ngurisan* mengandung perpaduan harmonis antara nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal terdapat pada praktik *living Qur'an* yang tergambar pada pembacaan doa. Doa yang dilantunkan mencerminkan nilai spritual Islam. Sementara tata cara pelaksanaan dan simbol-simbol yang digunakan berasal dari tradisi nenek moyang masyarakat Sasak. Perpaduan ini memperlihatkan bagaimana masyarakat Desa Karya Mukti mampu menjaga identitas budaya mereka sekaligus menjalankan ajaran agama Islam secara kontekstual. Tradisi *ngurisan* juga memiliki fungsi sosial yang penting yaitu sebagai media penguatan solidaritas antar masyarakat. Masyarakat tidak hanya hadir sebagai tamu, tetapi juga turut serta dalam proses persiapan, pelaksanaan, hingga acara selesai. Hal ini mencerminkan nilai luhur yang masih terpelihara dalam struktur sosial masyarakat Sasak, yaitu *saling siru* (saling bantu) dan *balik mude* (membalas kebaikan dengan kebaikan).

2. Tradisi Hizib

Tradisi *hizib* yang dilaksanakan oleh masyarakat suku Sasak di Desa Karya Mukti merupakan suatu bentuk manifestasi dari praktik *living Qur'an* yang telah mengalami proses akulturasi dan adaptasi dengan budaya lokal, sehingga membentuk identitas religius yang khas dan memiliki nilai sosial yang tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang peneliti lakukan pada tanggal 6

⁵ Kamarudin, Tokoh Agama Suku Sasak Lombok di Desa Karya Mukti, "Wawancara" di Rumah, Pada Tanggal 8 April 2025.

April 2025 di rumah bapak Patra, Dusun 5 Desa Karya Mukti ditemukan bahwa masyarakat suku Sasak masih melestarikan tradisi hizib sebagai bagian dari aktivitas keagamaan yang rutin dilaksanakan. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di rumah peserta yang mengikuti tradisi ini secara bergiliran setiap malam senin. Tradisi ini biasanya dimulai setelah shalat Isya, di pandu oleh tokoh agama. Masyarakat yang hadir umumnya terdiri dari kaum laki-laki dewasa dan lansia, mereka duduk melingkar sambil memegang kitab yang berisi bacaan hizib dan bersama-sama membacanya dengan nada khas yang terdengar serempak dan dalam situasi yang khusyuk. Dalam hal ini juga dapat terlihat bahwasanya tradisi hizib bukan hanya menjadi sarana Ibadah, tetapi juga sebagai ajang silaturahmi antar masyarakat. Tradisi ini juga berperan sebagai sarana mendialogkan nilai-nilai Al-Qur'an dari generasi tua kepada generasi muda, meskipun tantangan modernisasi dan pergeseran budaya telah menyebabkan menurunnya partisipasi kalangan muda dalam kegiatan tersebut.⁶ Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Jupni sebagai berikut:

Waktu saya kecil, Hizib itu seperti acara besar. Semua orang datang menggunakan baju muslim dan songkok, masing-masing membawa air dalam botol untuk diberi doa. Kadang ada juga makanan tradisional dibagikan setelah acara selesai, sekarang masih ada tetapi tidak semeriah dulu. Anak-anak muda sekarang banyak yang tidak mau ikut mungkin karena tidak paham maknanya dan lebih sibuk dengan HP, padahal ini warisan berharga kalau tidak dijaga dan diteruskan bisa hilang nanti.⁷

Tujuan utama dari pembacaan *hizib* yaitu sebagai bentuk ikhtiar spiritual untuk memohon perlindungan dari segala bentuk marabahaya baik yang bersifat

⁶ Pelaksanaan Tradisi Hizib Suku Sasak Lombok di Desa Karya Mukti, "*Observasi*" di Rumah Pada Tanggal 6 April 2025.

⁷ Jupni, Tokoh Adat Suku Sasak Lombok di Desa Karya Mukti, "*Wawancara*" di Rumah Pada Tanggal 10 April 2025.

fisik seperti bencana alam dan wabah penyakit, maupun yang bersifat non fisik seperti gangguan batin dan konflik sosial seperti yang terdapat dalam Q.S Al-Isra ayat 82 berikut:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahan:

Dan kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, Sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an) itu hanya akan menambah kerugian. (Q.S Al-Isra:82).⁸

Hizib dalam masyarakat suku Sasak sering digunakan sebagai bentuk wirid atau bacaan spiritual untuk perlindungan dan kekuatan rohani. Tradisi ini mencerminkan keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah sumber penyembuhan dan perlindungan seperti yang dijelaskan dalam ayat tersebut. Ini merupakan manifestasi dari keyakinan hidup masyarakat suku Sasak di Desa Karya Mukti bahwasanya kekuatan spiritual bersumber dari Allah Swt. Di samping itu tradisi ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan ketenangan jiwa, memperkuat keimanan, serta menjaga keharmonisan dan solidaritas di tengah masyarakat melalui kegiatan ibadah yang dilakukan secara berjamaah berulang secara konsisten dalam ruang sosial dan budaya yang religius. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad barsiyah :

Tradisi hizib ini bukan sekedar doa biasa, tapi bagian dari ikhtiar batin masyarakat kami. Hizib yang kami baca seperti hizib Nahdlatul Wathan dan hizib Nahdlatul Banat punya kekuatan spritual untuk menjaga Desa dari bala dan memperkuat hati umat Islam agar tetap kokoh dalam iman. Ketika kami berkumpul, ada suasana damai dan khusyuk yang tidak bisa

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Lajnah Pantashiha), 291.

dijelaskan dengan kata-kata. Kami duduk bersama, tua, muda membaca wirid dengan seksama itu momen kebersamaan yang sakral.⁹



Gambar 2.1 Masyarakat yang sedang melaksanakan tradisi Hizib

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari informan, dapat disimpulkan bahwa tradisi hizib yang dilestarikan oleh masyarakat suku Sasak di Desa Karya Mukti merupakan bentuk manifestasi keberagaman yang khas dan penuh makna, di mana bacaan-bacaan doa yang bersumber dari hizib Nahdlatul Wathan dan hizib Nahdlatul Banat tidak hanya berfungsi sebagai permohonan perlindungan spritual kepada Allah Swt tetapi juga menjadi wahana untuk memperkuat solidaritas sosial, menanamkan nilai-nilai keislaman serta menjaga warisan budaya lokal di tengah-tengah masyarakat.

3. Mauli Nabi

Dalam kehidupan masyarakat di Desa Karya Mukti, tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw menjadi salah satu perayaan keagamaan yang memiliki makna mendalam, khususnya bagi masyarakat suku Sasak yang mendiami wilayah tersebut. Setiap tahun tepat pada bulan Rabiul Awal, warga Desa dengan penuh semangat dan kekhidmatan melaksanakan tradisi ini sebagai bentuk penghormatan

⁹ Barsiyah, Tokoh Agama Suku Sasak Lombok di Desa Karya Mukti, “Wawancara” di Rumah Pada Tanggal 10 April 2025.

dan kecintaan mereka kepada Nabi Muhammad Saw, seperti yang terdapat dalam Q.S Ali Imran ayat 164 berikut ini:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Terjemahan:

Sungguh, Allah benar-benar telah memberi karunia kepada orang-orang mukmin ketika (Dia) mengutus di tengah-tengah mereka seorang Rasul (Muhammad) dari kalangan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab Suci (Al-Qur'an) dan hikmah. Sesungguhnya mereka sebelum itu benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Q.S Ali Imran: 164).¹⁰

Maulid Nabi dirayakan sebagai wujud penghormatan dan kecintaan kepada Rasulullah Saw. Dalam tradisi suku Sasak di Desa Karya Mukti acara ini diiringi dengan pembacaan syair-syair barzanji yang didalamnya berisi pujian-pujian terhadap Nabi, pembacaan Al-Qur'an, serta ceramah agama. Ayat di atas menegaskan bahwa kelahiran dan kehadiran Nabi adalah rahmat, dan masyarakat suku Sasak menghidupkan nilai-nilai Qur'an dengan merayakan tradisi Maulid Nabi secara bersama-sama sebagai bentuk rasa syukur dan pengingat terhadap akhlak Nabi. Namun bukan hanya sekedar peringatan keagamaan, perayaan Maulid Nabi juga mencerminkan perpaduan harmonis antara ajaran Qur'an dan budaya lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang penulis lakukan pada tanggal 16 September 2024 diketahui bahwa pelaksanaan tradisi ini dilaksanakan di masjid atau di musholla. Persiapan dilakukan beberapa hari sebelumnya

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Lajnah Pantashiha), 7.

dilakukan secara gotong royong untuk membersihkan lingkungan masjid dan menyiapkan hidangan tradisional khas suku Sasak. Acara di pimpin oleh tokoh agama atau ustad setempat dan dimulai dengan membaca Barzanji, sebuah karya sastra keagamaan yang berisi pujian dan kisah kelahiran Rasulullah Saw. Lantunan syair Barzanji dibaca dengan irama khas, menghadirkan suasana yang religius dan penuh kekhusyukan. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan doa bersama yang dipimpin oleh tokoh agama setempat, hal ini bertujuan untuk memohon keselamatan, keberkahan, dan kelancaran dalam kehidupan bermasyarakat.¹¹ Hal ini seperti yang di sampaikan oleh Ustad Misbah berikut ini:

Perayaan Maulid Nabi ini sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat lombok sejak dulu. Ini bukan hanya acara memperingati kelahiran Nabi Muhammad saja tapi juga sebagai ajang untuk mengingat kembali perjuangan beliau dan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada masyarakat, terutama anak-anak muda. Kami mulai dengan membaca barzanji, doa bersama dan setelah itu ada pembagian makanan. Tradisi ini bukan hanya kegiatan ibadah, tapi juga jadi cara untuk mempererat hubungan antar warga karena disinilah kami saling bertemu, bersilaturahmi, saling gotong royong menyiapkan segala sesuatu bahkan anak-anak muda sekarang pun kami ajak ikut serta supaya mereka tidak lupa dengan budaya dan tradisi yang baik ini. Kami anggap ini bagian dari pendidikan agama dan sosial, kalau tidak kita jaga lama-lama bisa hilang.¹²

Hal ini juga disampaikan oleh Ahmad Taufiq selaku tokoh masyarakat suku Sasak di Desa Karya Mukti:

Saya ikut tradisi maulid sejak kecil juga, awalnya Cuma ikut bantu bersih-bersih atau hias tempat acara tapi sekarang saya juga ikut baca barzanji bareng teman-teman pemuda. Kami bangga masih bisa ikut acara seperti

¹¹ Pelaksanaan Tradisi Maulid Nabi Suku Sasak Lombok di Desa Karya Mukti, “*Observasi*” di Mushalla Nurul Yaqin pada Tanggal 16 September 2024.

¹² Misbah, Tokoh Agama Suku Sasak Lombok di Desa Karya Mukti, “*Wawancara*” di Rumah Pada Tanggal 14 April 2025.

ini apalagi sekarang banyak budaya luar masuk, kalau kita tidak jaga budaya sendiri nanti bisa hilang. Bagi kami Maulid itu bukan hanya sekedar acara agama, tapi juga sebagai ajang ngumpul bareng teman, belajar sejarah Nabi dan belajar kerja sama disini. Jadi kami harap tradisi ini tetap dijaga, karena ini bagian dari siapa kita sebagai orang Sasak.¹³

Puncak dari perayaan tradisi ini yaitu penyajian *Dulang Penyaji* yaitu nampan berisi aneka makanan yang telah disiapkan secara gotong royong oleh warga. *Dulang Penyaji* ini tidak hanya sekedar sajian makanan, melainkan simbol dari kebersamaan, rasa syukur serta semangat berbagi antar masyarakat. Makanan tersebut biasanya akan dinikmati bersama-sama oleh seluruh masyarakat yang hadir sehingga menciptakan suasana kekraban dan kekeluargaan yang erat. Untuk lebih jelasnya perhatikan **Gambar 3.1** berikut:



Gambar 3.1 Masyarakat yang sedang melaksanakan Maulid Nabi

4. Isra Mi'raj

Peringatan Isra Mi'raj di Desa Karya Mukti tidak hanya dilakukan sebagai acara keagamaan, tetapi juga sebagai kegiatan budaya yang penuh dengan kebersamaan. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada tanggal 10 Februari 2024, Acara biasanya dimulai dengan pembacaan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad Saw dalam bentuk syair. Setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan Al-Qur'an dan ceramah agama dari Ustad atau tokoh agama setempat

¹³ Ahmad Taufiq, Tokoh Masyarakat Suku Sasak Lombok di Desa Karya Mukti, "Wawancara" di Rumah Pada Tanggal 16 April 2025.

yang membahas tentang hikmah dan pelajaran dari Isra Mi'raj khususnya terkait dengan pentingnya shalat lima waktu sebagai tiang agama serta menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman tentang pentingnya shalat karena perintah shalat diturunkan dalam peristiwa tersebut, seperti yang terdapat dalam Q.S Al-Isra ayat 87 sebagai berikut:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ
مَشْهُودًا

Terjemahan:

Dirikanlah shalat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan laksanakan pula shalat subuh, sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan oleh malaikat (Q.S Al-Isra:87).¹⁴

Setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan Maulid Barzanji dan zikir bersama yang dilaksanakan setelah shalat Isya serta diakhiri dengan acara makan bersama atau begibung sebagai simbol kebersamaan dan gotong royong yang melibatkan seluruh warga desa, mulai dari orang tua, remaja hingga anak-anak. Tradisi peringatan Isra Mi'raj di Desa Karya Mukti tidak hanya menjadi perayaan keagamaan, tetapi juga menjadi sarana untuk melestarikan budaya dan penguatan nilai-nilai moral di tengah masyarakat. Melalui tradisi ini, masyarakat tidak hanya mengenang peristiwa penting dalam sejarah Islam tetapi juga merekatkan solidaritas sosial dan memperkuat identitas keislaman masyarakat suku Sasak di

¹⁴ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Lajnah Pantashiha),291.

Desa Karya Mukti.¹⁵ Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Iru selaku tokoh adat:

Tradisi memperingati Isra Mi'raj di Desa Karya Mukti ini sudah kami lakukan sejak lama, turun-temurun dari orang tua kami dulu. Setiap tahun kami mengadakan pengajian di masjid atau di musholla kemudian dilanjutkan dengan zikir, pembacaan barzanji dan ceramah agama. Ini bukan hanya bentuk ibadah semata tapi juga bagian dari budaya kami sebagai orang Sasak. Kami percaya dengan terus menjaga tradisi ini kami bisa menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak cucu kami. Selain itu kegiatan *begibung* dan makan bersama juga sangat penting karena bisa mempererat persaudaraan antar masyarakat. Kami semua terlibat mulai dari persiapan tempat acara, konsumsi sampai dengan perlengkapan acara dengan cara gotong royong. Itulah yang membuat acara ini terasa penuh makna dan selalu dinantikan masyarakat.¹⁶

Selain menjadi ajang untuk mempererat silaturahmi, peringatan Isra Mi'raj di Desa Karya Mukti juga berperan dalam pendidikan agama bagi generasi muda. Dengan melibatkan anak-anak dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti lomba hafalan ayat-ayat pendek, adzan dan ceramah, masyarakat desa berharap agar nilai-nilai agama terus berkembang dikalangan pemuda dan mereka dapat meneruskan tradisi keagamaan ini kegenerasi berikutnya. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk lebih memahami makna dari Isra Mi'raj dan pentingnya sholat sebagai tiang agama. Seperti yang disampaikan oleh Ustad Mansyur:

Di desa Karya Mukti tradisi Isra Mi'raj bukan hanya sekedar peringatan ritual tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat ikatan persaudaraan dan menjaga semangat gotong royong di antara warga. Setiap tahun kami mengadakan acara ini dengan semangat kebersamaan yang sangat tinggi. Setelah pengajian dan ceramah tentang makna Isra Mi'raj kami melaksanakan zikir bersama yang diikuti dengan pembacaan maulid

¹⁵ Pelaksanaan Tradisi Isra Mi'raj Suku Sasak Lombok di Desa Karya Mukti, "*Observasi*" di Mushalla Pada Tanggal 10 Februari 2024.

¹⁶ Bapak Iru, Tokoh Adat Suku Sasak Lombok di Desa Karya Mukti, "*Wawancara*" di Rumah Pada Tanggal 10 April 2025.

barzanji sebagai bentuk penghormatan kepada Rasulullah Saw. Hal yang paling saya hargai adalah partisipasi aktif dari generasi muda dalam acara ini. Mereka tidak hanya datang untuk mendengarkan tetapi ikut serta dalam lomba-lomba keagamaan seperti lomba adzan, hafalan surah-surah pendek dan lomba ceramah. Ini menjadi bukti bahwa peringatan Isra Mi'raj di Desa Karya Mukti bukan hanya untuk mengenang peristiwa besar dalam Islam tetapi juga untuk menghidupkan nilai-nilai keagamaan yang terus berkembang dalam masyarakat kita, terutama dikalangan anak muda.¹⁷

Perhatikan Gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Masyarakat yang sedang melaksanakan Tradisi Isra Mi'raj

5. *Serakal* Barzanji

Tradisi *serakal* barzanji merupakan salah satu warisan budaya Islam yang masih lestari dikalangan masyarakat suku Sasak khususnya di Desa Karya Mukti. Tradisi ini biasanya digelar dalam rangka memperingati kelahiran Nabi Muhammad Saw, acara syukuran, atau peristiwa penting lainnya dalam kehidupan masyarakat. Serakalan adalah bentuk pembacaan doa dan pujian kepada Nabi Muhammad Saw yang dibacakan secara bersama-sama oleh jamaah laki-laki dipimpin oleh seorang tokoh agama atau ustad. Dalam pelaksanaannya tradisi ini menggunakan teks barzanji yaitu kitab yang berisi riwayat kehidupan Nabi Muhammad Saw, syair pujian, dan doa-doa Islami yang dilagukan dengan irama khas. Pelaksanaan *serakalan* barzanji biasanya dilakukan di masjid, musholla atau

¹⁷ Mansyur, Tokoh Agama Suku Sasak Lombok di Desa Karya Mukti, "Wawancara" di Rumah Pada Tanggal 8 April 2025.

rumah warga yang sedang mengadakan hajatan. Para peserta duduk melingkar mengenakan pakaian muslim sementara bacaan diselingi dengan lantunan sholawat. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Ahzab ayat 56 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Terjemahan:

Sesungguhnya Allah Swt dan malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (Q.S Al-Ahzab: 56).¹⁸

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 11 april 2025 di rumah bapak Rajabudin, pelaksanaan serakal barzanji diawali dengan membaca maulid barzanji yang dilakukan secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang tokoh agama atau ustad. Pembacaan ini dilantunkan dengan nada yang khas dan penuh kekhusyukan sehingga memperkuat nuansa religius. Peserta kegiatan ini terdiri dari masyarakat laki-laki maupun perempuan yang duduk secara terpisah dalam ruangan rumah tempat acara dilangsungkan. Setelah acara selesai biasanya keluarga penyelenggara menyiapkan jajanan tradisional sebagai bentuk sedekah, rasa syukur maupun ucapan terima kasih sehingga tradisi ini tidak hanya menjadi ajang ibadah tetapi juga sebagai ajang untuk memperkuat tali silaturahmi antar masyarakat.¹⁹ **Perhatikan Gambar 5.1** di bawah ini:

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Lajnah Pantashihah, 451.

¹⁹ Pelaksanaan Tradisi Serakal Barzanji Suku Sasak Lombok di Desa Karya Mukti, "Observasi" di Rumah Pada Tanggal 11 April 2025.



Gambar 5.1 Pelaksanaan tradisi pembacaan *Serakal* Barzanji

Tradisi *serakalan* barzanji merupakan salah satu peninggalan budaya yang mengandung nilai-nilai spiritual dan sosial yang sangat tinggi karena kegiatan ini bukan hanya menjadi ajang pembacaan sejarah dan pujian kepada Nabi Muhammad Saw tetapi juga menjadi ajang silaturahmi, mempererat hubungan antar masyarakat, serta memperkuat identitas masyarakat suku sasak. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Jupni berikut:

Tradisi *serakalan* barzanji ini adalah warisan leluhur yang mengajarkan kami untuk tetap ingat kepada Nabi Muhammad Saw, menjaga kebersamaan dan menghormati nilai-nilai adat meskipun zaman telah berubah, kami tetap lestarikan karena inilah ruh dari kehidupan masyarakat kami dan jika generasi muda paham maknanya maka mereka tidak akan mudah melepaskan jati dirinya sebagai orang Sasak.²⁰

Tradisi *Serakalan* Barzanji juga memiliki peran penting dalam menjaga semangat keagamaan masyarakat sekaligus memperkuat nilai-nilai kebersamaan ditengah kehidupan sosial yang terus berubah. Hal ini disampaikan oleh Ustad Kamaruddin sebagai berikut:

Serakalan Barzanji ini bukan hanya untuk penghormatan kepada Nabi Muhammad Saw saja tetapi juga sebagai sarana Pendidikan rohani yang ditanamkan sejak dini kepada anak-anak dan remaja, karena lewat lantunan barzanji mereka belajar tentang sejarah Nabi, tentang akhlak mulia Nabi, serta pentingnya menjaga hubungan antar umat. Saya percaya

²⁰ Jupni, Tokoh Adat Suku Sasak Lombok di Desa Karya Mukti “*Wawancara*” di Rumah Pada Tanggal 10 April 2025.

bahwa selama tradisi ini dijaga maka ruh Islam akan tetap hidup dalam kehidupan masyarakat Sasak khususnya di Desa Karya Mukti.²¹

6. *Nyongkolan*

Nyongkolan adalah salah satu tradisi adat pernikahan yang sangat penting dan sarat makna dalam budaya suku Sasak di Desa Karya Mukti. Tradisi ini merupakan prosesi arak-arakan pengantin pria menuju rumah pengantin wanita setelah akad nikah dilakukan. Di Desa Karya Mukti, *nyongkolan* tidak hanya sekedar menjadi rangkaian formal dalam pernikahan, tetapi juga menjadi ajang silaturahmi antar keluarga besar serta pertunjukan kebudayaan ditengah masyarakat. Dalam tradisi ini yang menjadi sangat khas adalah penampilan pengantin pria dan wanita yang mengenakan pakaian adat Sasak lengkap dengan hiasan kepala, songket tenun, dan aksesoris tradisional. Selain sebagai simbol kebesaran dan penghormatan kepada keluarga mempelai wanita, pakaian ini juga menunjukkan identitas budaya yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat.

Perhatikan Gambar 6. 1 di bawah ini:



Gambar 6.1 Pakaian adat suku Sasak yang digunakan pengantin pada saat *nyongkolan*

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang penulis lakukan pada tanggal 8 April 2025 di kediaman bapak Nasri selaku orang yang melaksanakan

²¹ Kamaruddin, Tokoh Agama Suku Sasak Lombok di Desa Karya Mukti, “Wawancara” di Rumah, Pada Tanggal 6 April 2025.

tradisi nyongkolan, bahwasannya tradisi ini biasanya dilaksanakan pada siang hingga sore hari, diawali dengan berkumpulnya rombongan pengantin pria bersama keluarga, tetangga, sahabat dan masyarakat umum. mereka berjalan kaki bersama-sama dalam barisan yang rapi dan penuh semangat mengenakan pakaian adat Sasak atau busana rapi menuju rumah pengantin wanita sambil membawa berbagai seserahan. Rombongan ini bisa terdiri dari puluhan bahkan hingga ratusan orang dilaksanakan dengan meriah dan diiringi oleh alat musik tradisional. Diantara pengiring, biasanya ada juga yang bertugas khusus membawa payung adat diatas kepala pengantin pria sebagai lambang perlindungan dan kemulian. Kehadiran para pengiring ini tidak hanya memperlihatkan dukungan sosial terhadap pernikahan tetapi juga memperkuat ikatan kekeluargaan dan menunjukkan bahwa pernikahan tersebut disambut baik oleh masyarakat luas.²²

Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Lalu Usnandi berikut:

Nyongkolan ini bukan cuma mengantar pengantin tetapi juga menunjukkan kekuatan sosial keluarga, gotong royong, dan rasa bangga akan budaya sendiri. Kami tetap jaga tradisi ini karena didalamnya ada nilai-nilai adat, sopan santun, dan penghormatan kepada kedua belah pihak keluarga. Meskipun zaman sekarang sudah modern, kami percaya bahwa adat seperti ini tidak boleh hilang.²³



Gambar 7.1 Rombongan yang ikut mengiringi pengantin dalam tradisi *nyongkolan*

²² Pelaksanaan Tradisi Nyongkolan Suku Sasak Lombok di Desa Karya Mukti, “*Observasi*” di Rumah Epen Gawe Pada Tanggal 8 April 2025.

²³ Lalu Usnandi, Tokoh Adat Suku Sasak Lombok di Desa Karya Mukti, “*Wawancara*” di Rumah Pada Tanggal 10 April 2025.

Tujuan Utama dari kegiatan *nyongkolan* ini yaitu untuk mempererat silaturahmi antar keluarga mempelai dan seluruh masyarakat suku Sasak dan untuk memberitahukan kepada masyarakat luas yang tidak mendapatkan undangan pernikahan bahwa si A dan si B sudah melangsungkan pernikahan. Meskipun terkesan meriah, dalam prosesi ini terkandung nilai penghormatan terhadap ikatan pernikahan yang merupakan sunnah Rasul bahwa pernikahan adalah tanda kasih sayang Allah Swt dan tradisi ini adalah bentuk syiar budaya Islam dalam kemasan lokal. Hal ini seperti yang terdapat dalam Q.S Ar-Rum ayat 21 sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahan:

Di antara tanda-tanda kebesaran-Nya ialah bahwa dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenis dirimu sendiri agar kamu merasa tentram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi kaum yang berpikir. (Q.S Ar-Rum: 21).²⁴

Dalam tradisi ini yang paling mencolok yaitu rumah kecil yang dihias dan dipikul oleh beberapa orang pemuda yang disebut dengan *Unsungan*. Di dalam *unsungan* ini berisikan aneka ragam jenis buah-buahan. *Unsungan* ini bukan hanya sekedar hiasan melainkan simbol dari harapan agar pasangan pengantin kelak mampu membangun rumah tangga yang harmonis dan penuh keberkahan, serta mencerminkan kesiapan dari pihak mempelai pria untuk menyediakan tempat tinggal dan kehidupan yang layak bagi istrinya sehingga kehadiran

²⁴ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Lajnah Pantashiha), 453.

unsungan tersebut menjadi daya tarik tersendiri sekaligus penanda kuatnya nilai filosofis dalam adat pernikahan suku Sasak. Seperti yang disampaikan oleh Bakli selaku tokoh masyarakat suku Sasak:

Pada saat proses *nyongkolan* berlangsung beberapa anak muda memikul *unsungan* yang didalamnya berisi buah-buahan yang cukup banyak. *Unsungan* itu bukan hanya semata-mata barang bawaan tetapi memiliki makna tentang tanggung jawab laki-laki kepada perempuan yang telah menjadi istrinya, ada doa supaya rumah tangga mereka sejahtera. Bahkan rumah-rumah kecil yang dipikul itu jadi lambang bahwa mempelai laki-laki sudah siap menanggung kehidupan rumah tangga.²⁵



Gambar 8.1 Pemuda yang memikul *unsungan* dalam tradisi *nyongkolan*

7. Tahlilan Kematian

Tahlilan kematian merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang mencerminkan perpaduan antara ajaran Islam dan budaya leluhur yang masih terjaga hingga saat ini di Desa Karya Mukti. Tahlilan ini biasanya dilaksanakan setelah seseorang meninggal dunia sebagai bagian dari rangkaian doa untuk arwah almarhum/almarhumah agar mendapatkan tempat terbaik di sisi Allah Swt. Selain sebagai sarana untuk mengirimkan doa, tahlilan juga dijadikan sebagai momentum pengingat bagi kita semua bahwa setiap yang bernyawa pasti akan merasakan kematian dan tidak ada yang kekal di dunia ini kecuali amal kebaikan

²⁵ Bakli, Tokoh Masyarakat Suku Sasak Lombok di Desa Karya Mukti, “Wawancara” di Rumah Pada Tanggal 15 April 2025.

yang kita lakukan selama hidup di dunia. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Ali-Imran ayat 185 sebagai berikut:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Terjemahan:

Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Hanya pada hari kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Siapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan dalam surga, sungguh dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya. (Q.S Ali-Imran :185).²⁶

Adapun di dalam Q.S Adz -Dzariyat ayat 56 juga dijelaskan tentang peringatan kematian sebagai berikut:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Terjemahan:

Teruslah memberi peringatan karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin. (Q.S Adz-Dzariyat:56).²⁷

Prosesi ini biasanya dilakukan selama beberapa malam berturut-turut, dipimpin oleh tokoh agama atau pemangku adat dan diikuti oleh keluarga, kerabat, serta warga serta masyarakat sekitar sebagai bentuk solidaritas sosial dan penghormatan terakhir kepada orang yang telah wafat. Seperti yang disampaikan oleh bapak Barsiyah:

Tradisi tahlilan kematian ini bukan hanya sekedar membaca doa. Bagi kami orang Sasak ini adalah cara untuk menunjukkan penghormatan terakhir kepada orang yang telah wafat. Ketika seseorang wafat, itu bukan berarti putus hubungan melainkan disitulah kita menunjukkan kepedulian

²⁶ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Lajnah Pantashiha), 316.

²⁷ Ibid, 531.

kita yang terakhir. melalui tahlilan ini kami berdoa bersama menyebut nama almarhum dan berharap arwahnya diterima di sisi Allah Swt. Bukan hanya itu tahlilan ini juga menjadi momen bagi keluarga dan masyarakat untuk bersatu dan saling menguatkan. Dulu, sebelum ada pengeras suara dan buku doa semua dilakukan dengan hafalan dari mulut kemulut dan itu dilakukan dengan ikhlas. Sekarang memang zaman sudah berubah tapi nilai itu tidak boleh hilang sebab adat bukan hanya sekedar tradisi tapi cerminan cara hidup dan cara kita memuliakan manusia bahkan setelah mereka tiada.²⁸



Gambar 9.1 Masyarakat Suku Sasak yang sedang melaksanakan tahlilan

Dalam tradisi ini bacaan tahlil, tahmid, takbir dan ayat-ayat Al-Qur'an dilantunkan bersama-sama menciptakan suasana khushyuk dan penuh kekhidmatan. Selain sebagai sarana doa, tahlilan juga menjadi momen penguatan ikatan sosial masyarakat karena keluarga yang berduka biasanya menyelenggarakan jamuan sederhana berupa makanan tradisional yang disiapkan secara gotong royong oleh masyarakat. seperti yang disampaikan oleh Ustadz Misbah berikut:

Tahlilan bukan sekedar tradisi, tetapi juga sebagai sarana memperkuat keimanan dan kebersamaan di tengah masyarakat. selama isinya adalah doa, dzikir, dan ayat-ayat Al-Qur'an maka tahlilan itu sangat baik untuk dilakukan yang penting niatnya lillahi ta'ala dan tidak memberatkan keluarga yang ditinggalkan.²⁹

²⁸ Barsiyah, Tokoh Agama Suku Sasak Lombok di Desa Karya Mukti, "Wawancara" di Rumah Pada Tanggal 10 April 2025.

²⁹ Misbah, Tokoh Agama Suku Sasak Lombok di Desa Karya Mukti, "Wawancara" di Rumah Pada Tanggal 14 April 2025.

C. Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Karakter Pendidikan dan Keagamaan Masyarakat Etnis Sasak di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala

Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam memainkan peran utama dalam membentuk karakter generasi muda di Desa Karya Mukti. Pendidikan agama Islam tidak hanya diajarkan dilembaga pendidikan formal seperti sekolah maupun di madrasah, tetapi juga melalui pendidikan non formal yang diselenggarakan di berbagai tempat seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan pengajian kampung. Anak-anak sejak usia dini dikenalkan dengan pembelajaran Al-Qur'an, tata cara ibadah seperti sholat serta nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa hormat kepada orang tua dan sesama. Selain itu tokoh agama terutama tuan guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter pendidikan masyarakat suku Sasak. Tuan guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai panutan moral yang dihormati oleh masyarakat. mereka sering kali menjadi tempat rujukan dalam menyelesaikan permasalahan baik dalam hal spritual maupun sosial. Nilai-nilai seperti kedisiplinan dalam beribadah, rasa tanggung jawab serta pentingnya menjaga akhlak menjadi bagian yang ditekankan. Hal ini disampaikan oleh Ustad Mansyur sebagai berikut:

Pendidikan agama Islam di sini sangat penting, terutama dalam membentuk karakter anak-anak sejak dini. Kami disini mengajarkan mereka bukan hanya cara beribadah seperti sholat dan membaca Al-Qur'an tetapi juga tentang Akhlak, kejujuran, rasa hormat kepada orang tua dan saling membantu antar sesama adalah nilai-nilai yang kami tekankan. Saya selalu mengatakan kepada mereka Agama itu bukan hanya soal ibadah tapi juga bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang baik.³⁰

³⁰ Mansyur, Tokoh Agama Suku Sasak Lombok di Desa Karya Mukti, "Wawancara" di Rumah Pada Tanggal 8 April 2025.

Lanjut ustad Barsiyah juga mengungkapkan:

Anak-anak di sini sangat menghargai ajaran agama. Mereka sejak kecil di ajarkan untuk mencintai Al-Qur'an dan shalat. Saya melihat bahwa mereka mulai mengerti bahwa Islam itu bukan hanya tentang kewajiban tetapi juga tentang menjaga hubungan baik dengan sesama dan dengan alam. Jadi, saya rasa nilai-nilai Islam di sini sangat membentuk mereka menjadi pribadi yang tidak hanya taat ibadah tetapi juga peduli terhadap lingkungan sosial mereka.³¹

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang terintegritas, bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Dalam masyarakat suku sasak di Desa Karya Mukti, pembentukan karakter tidak hanya terjadi melalui pendidikan disekolah tetapi juga melalui internalisasi nilai-nilai budaya dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Sasak dikenal memiliki tradisi yang kuat baik dalam hal adat istiadat maupun keagamaan yang secara tidak langsung membentuk pola pikir dan perilaku masyarakatnya sejak dini. Desa Karya Mukti yang mayoritas penduduknya berasal dari suku Sasak menjadi salah satu contoh bagaimana nilai-nilai lokal dan agama dapat berkolaborasi dalam membentuk karakter masyarakat seperti tradisi *begibung* (makan bersama), *hiziban*, *serakalan* maupun *ngurisan* serta penghormatan kepada tokoh agama dan tokoh adat menjadi bagian dari proses pendidikan karakter yang berlangsung secara alami di tengah kehidupan masyarakat. integrasi antara adat dan agama terlihat harmonis dalam berbagai praktik kehidupan masyarakat karena ajaran Islam tidak menyingkirkan nilai-nilai lokal tetapi justru memperkaya praktik budaya yang sudah ada. Nilai-nilai

³¹ Barsiyah, Tokoh Agama Suku Sasak Lombok di Desa Karya Mukti, "Wawancara" di Rumah Pada Tanggal 10 April 2025.

pendidikan dalam membentuk karakter keagamaan masyarakat suku Sasak di Desa Karya Mukti tercermin kuat melalui berbagai tradisi keagamaan yang terus dijaga dan dilestarikan secara turun temurun. Tradisi-tradisi ini mengandung beberapa nilai yang tidak hanya sebagai bentuk ibadah semata tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter spiritual masyarakat seperti yang disampaikan oleh Ustad Misbah sebagai berikut:

1. Nilai keimanan dan ketakwaan yang menjadi pondasi utama dalam tradisi-tradisi keagamaan tersebut. Masyarakat dilatih untuk senantiasa mengingat Allah, mendekatkan diri melalui zikir, doa dan shalawat. Kegiatan-kegiatan ini menanamkan kesadaran akan pentingnya menjalankan syariat Islam dan memperkuat hubungan dengan Allah secara individu maupun kelompok.
2. Nilai kebersamaan dan solidaritas sosial juga sangat menonjol. Setiap kegiatan keagamaan selalu dilaksanakan secara gotong royong, diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang usia maupun status sosial. Melalui tradisi ini masyarakat dilatih untuk saling membantu, memperkuat persaudaraan, dan saling menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Nilai tanggung jawab yang muncul dari partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelangsungan tradisi. Orang tua memiliki tanggung jawab moral untuk mewariskan nilai-nilai agama kepada anak-anak mereka sementara generasi muda diberi ruang untuk belajar dan turut ambil bagian dalam kegiatan keagamaan sehingga hal ini melahirkan sikap peduli dan rasa memiliki terhadap budaya religius mereka.³²

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis lokal dapat menjadi alternatif yang kuat dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara moral dan spritual. Masyarakat suku Sasak di Desa Karya Mukti merupakan komunitas yang memiliki ikatan kuat antara agama dan budaya. Nilai-nilai Islam telah menjadi pondasi dalam membentuk karakter sosial, pendidikan dan keagamaan masyarakat setempat.

³² Misbah, Tokoh Agama Suku Sasak Lombok di Desa Karya Mukti, "Wawancara" di Rumah Pada Tanggal 14 April 2025.

Hasil dari observasi dan wawancara mendalam dengan tokoh agama, pendidik, dan masyarakat menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya bersifat normatif tetapi benar-benar di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Islam hadir bukan hanya dalam bentuk ritual, tetapi juga dalam perilaku sosial yang penuh nilai dan makna salah satu nilai utama yang paling menonjol adalah ketauhidan dan keikhlasan. Hampir seluruh aktivitas masyarakat dilakukan dengan penuh kesadaran bahwa segala sesuatu dilakukan karena Allah swt seperti kegiatan tahlilan, pengajian, zikir bersama dan shalat berjamaah di masjid tidak semata-mata menjadi rutinitas tetapi menjadi wujud penghambaan yang tulus. Dalam wawancara bersama salah satu tokoh agama, Ustadz Kamaruddin, beliau menyatakan bahwa “Masyarakat di Desa Karya Mukti senantiasa di ajarkan untuk tidak mengharapkan pujian dari sesama manusia dalam menjalankan ibadah melainkan melakukannya dengan niat ikhlas karena Allah Swt. Sikap inilah yang kemudian menumbuhkan kesadaran spiritual yang kuat di kalangan masyarakat.”³³

Selain nilai keikhlasan, kedisiplinan dan tanggung jawab juga merupakan karakter penting yang ditanamkan sejak dini, terutama melalui pendidikan keagamaan di taman pendidikan Qur’an. Anak-anak belajar membaca Al-Qur’an setiap sore maupun selepas shalat magrib. Kedisiplinan waktu dan tata tertib yang diterapkan oleh para pengajar membuat anak-anak terbiasa dengan pola hidup yang teratur, hal ini juga akan berdampak kepada kehidupan mereka di luar

³³ Kamaruddin, Tokoh Agama Suku Sasak Lombok di Desa Karya Mukti, “Wawancara” di Rumah, Pada Tanggal 6 April 2025.

lingkungan TPQ Seperti di sekolah dan dalam rumah. Orang tua turut berperan aktif dalam menanamkan tanggung jawab seperti menyuruh anak-anak membantu pekerjaan rumah, menjaga adik dan melaksanakan shalat tepat waktu. Dengan demikian, nilai-nilai Islam telah membentuk karakter anak-anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur dan mandiri. Di sisi lain, karakter keagamaan masyarakat juga tumbuh dan terbentuk melalui berbagai kegiatan rutin yang dilakukan seperti majelis taklim ibu-ibu dan bapak-bapak menjadi media pembinaan keagamaan yang berkesinambungan. Perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj dilaksanakan bersama-sama oleh seluruh masyarakat sehingga menciptakan suasana religius yang kuat dan memperkuat ukhuwah Islamiyah. Tradisi seperti ziarah kubur, tahlilan juga tidak ditinggalkan namun diselaraskan dengan nilai-nilai Islam sehingga menjadi bentuk akulturasi yang memperkaya budaya keagamaan masyarakat.

Masyarakat suku Sasak di Desa Karya Mukti telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek kehidupan. Islam tidak diposisikan sebagai sesuatu yang asing tetapi menjadi bagian yang melekat dalam budaya dan tradisi lokal. Hal ini tercermin dalam pelestarian adat seperti *begawe*, *nyongkolan*, dan lainnya yang dijalankan dengan pendekatan Islami tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya leluhur. Dalam wawancara bersama Ustad Barsiyah, beliau menyampaikan bahwasanya masyarakat suku Sasak di Desa Karya Mukti telah terbiasa dengan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari seperti salam, senyum saat bertemu, kebiasaan shalat berjamaah serta dalam kegiatan sosial lainnya juga menjadi rutinitas yang mencerminkan kuatnya

integrasi ajaran Islam dalam budaya lokal bahkan dalam proses pendidikan formal pun pihak sekolah tetap menggandeng tokoh agama untuk mengisi pelajaran agama tambahan atau memberikan tausiyah pada hari-hari besar Islam. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam di Desa Karya Mukti bukan hanya terlihat dari ritual keagamaannya, tetapi juga dari bagaimana nilai-nilai tersebut membentuk pola pikir, sikap, dan karakter masyarakatnya. Hal ini menjadi bukti bahwa ajaran agama Islam telah menyatu dengan kehidupan sosial budaya masyarakat suku Sasak serta menjadi fondasi utama dalam pendidikan dan pembinaan karakter generasi muda di Desa tersebut.³⁴

Dengan demikian, masyarakat suku Sasak di Desa Karya Mukti telah membentuk keislaman yang khas, religius, toleransi, mandiri dan berbudaya. Hal ini menjadi contoh nyata bahwa agama dapat hidup berdampingan dengan budaya lokal serta dapat menjadi kekuatan dalam membangun karakter pendidikan dan keagamaan masyarakat secara menyeluruh.

³⁴ Barsiyah, Tokoh Agama Suku Sasak Lombok di Desa Karya Mukti, "Wawancara" di Rumah Pada Tanggal 10 April 2025.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan pada pembahasan-pembahasan di Bab sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tradisi *Ngurisan* merupakan ritual pemotongan rambut bayi pertama kali yang disertai pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bentuk doa dan harapan keselamatan serta keberkahan bagi sang anak.
- b. Tradisi Hiziban yaitu kegiatan membaca hizib (doa-doa yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis) secara berjamaah yang mencerminkan bentuk implementasi spiritual Al-Qur'an dalam menjaga keselamatan dan ketentraman masyarakat.
- c. Tradisi *Serakalan* Barzanji yaitu pembacaan syair Barzanji dan ayat-ayat Al-Qur'an dalam acara doa bersama, biasanya dalam rangka syukuran atau peringatan hari besar Islam.
- d. Tradisi Maulid Nabi yaitu peringatan kelahiran Nabi Muhammad Saw yang diiringi pembacaan Al-Qur'an, shalawat, dan kisah-kisah kenabian sebagai sarana edukasi keagamaan dan penguatan nilai-nilai Islam.
- e. Tradisi Isra Mi'raj Peringatan perjalanan spiritual Nabi Muhammad Saw dengan kegiatan seperti ceramah, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, dan pengajian yang bertujuan memperdalam pemahaman spiritual umat.

- f. Tradisi *Nyongkolan* yaitu prosesi pernikahan adat suku Sasak yang diselingi dengan pembacaan doa dan ayat-ayat Al-Qur'an untuk mengiringi keberangkatan mempelai pria menuju kerumah mempelai wanita, hal ini dapat mencerminkan kesakralitasan pernikahan dalam perspektif Islam.
 - g. Tradisi Tahlilan Kematian yaitu rangkaian doa dan pembacaan surat-surat Al-Qur'an yang dilakukan selama beberapa hari setelah seseorang wafat, bertujuan mendoakan arwah dan mempererat solidaritas sosial keagamaan.
2. Karakter pendidikan masyarakat terbentuk melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan formal dan non formal. Anak-anak dan remaja tidak hanya diajarkan tentang ilmu pengetahuan umum, tetapi juga dibina akhlaknya melalui pembiasaan ibadah, penguatan nilai adab, dan keteladanan dari para guru dan tokoh agama. Sementara itu, karakter keagamaan terbentuk dari rutinitas ibadah, kegiatan keagamaan dan pengaruh tokoh agama yang memiliki posisi penting sebagai pembimbing spritual dan sosial.

B. *Saran-Saran*

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada judul *Living Qur'an* dalam Tradisi Keagamaan Etnis Sasak di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dalam Perspektif Pendidikan Islam maka penulis menemukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat dan tokoh agama diharapkan untuk terus memperkuat pembinaan Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan tetap menjaga kearifan lokal seperti majelis taklim, pengajian rutin pendidikan di TPQ

agar menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter generasi muda.

2. Bagi pemerintah desa, perlu adanya dukungan dalam bentuk fasilitas keagamaan dan kebudayaan yang berbasis nilai Islam.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai hubungan antara Islam dan budaya lokal dalam konteks yang lebih luas atau membandingkan dengan desa-desa lain yang memiliki latar belakang budaya dan keagamaan serupa, guna memperkaya kajian keislaman dan antropologi budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti. "Relasi Agama Dan Budaya Dalam Tradisi Ngurisang Masyarakat Islam Sasak," *Jurnal Tasamu*, 19, no. 2 (2021).
- Atabik, Ahmad. *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara*, *Jurnal Addin* 2, no. 2 (2010).
- Aulia, Dina. Bagdawansyah Alqodri, Tradisi Maulid Nabi Masyarakat Suku Sasak, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023).
- Badarudin, Tinjauan Hukum Islam Terhadap *Merarq Nyongkolan* (Studi Kasus di Desa Bajur Kec. Labuapi Lobar), *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Ahwal Syahsyiah* 10, no. 10 (2024).
- Basyir, Ahmad Azhar. *Hukum Adat Bagi Umat Islam*, Yogyakarta: Fakultas UII, 1983.
- Dahlan, Aisyah. *Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: al-Ma'arif, 1968).
- Darwis, Amri. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Dawing, Darlis. "Living Qur'an di Tanah Kaili (Analisis Interaksi Suku Kaili Terhadap Al-qur'an Dalam Tradisi Balia di Kota Palu Sulawesi Tengah), *Jurnal Nun* 5, no. 1 (2017).
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, Jakarta Timur:Magfira Pustaka, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Depag RI, 1998.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: Magfira Pustaka, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: Pustaka, 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, Lajnah Pantashihan Al-Qur'an: Jakarta Timur, 2019.
- Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bogor: Pantja Cemerlang, 2014.
- Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang Asy-Syifa, 2005.
- Eldeeb, Ibrahim. "Be A Living Qur'an, Jakarta: Lentera Hati, 2009.

- Ernibudiwanti, *Islam Sasak*, Yogyakarta. LKiS, 2000.
- Esten, Mursal. *Kajian Transformasi Budaya*, Percetakan Angkasa Bandung, 1999.
- Farhan, Ahmad. *Living Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an*, (ElAfkar, Juli-Desember 2017).
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta 2006.
- Firmansyah, Hendrik Galang. "penggunaan ayat-ayat al-qur'an dalam pengobatan Masyarakat sasak (studi living qur'an surah al isra' ayat 82 di Desa Sesela dusun kebun indah kecamatan gunung sari Kabupaten Lombok Barat" (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Ilmu AlQur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuludin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).
- Hamidi, *Metode Peneliti Kuantitatif*, Malang: UMM Press, 2005.
- Haris, Arpan. "Tradisi Hiziban Jamaah Nahdlatul Wathan Dalam Pengembangan Pola Pendidikan Islam, " *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 5, no. 2 (2020).
- Hasanah, Putri Nur. "Tradisi pembacaan surat Al-Kahfi setiap malam jum'at" (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim Banjarsari Bangsri Jepara) Skripsi Tidak di terbitkan, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri Kudus 2019.
- Hasbillah, Ahmad Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an-Hadits*, Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019.
- Junaedi Didi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan" Desa Kalimukti Kec, Pabedilan Kab, Cirebon), *Journal Of Qur'an and Hadth Studies*, IV No.2 (2015).
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Lajnah Pantashihan Mushaf, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur, 2022.
- M. Mansyur, *Living Qur'an Dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an "Dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist"*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'I. *Dinamika Islam Potret Perkembangan Islam di Nusantara*. Yogyakarta: Salahuddin Press, 1983.
- Mansyur, Zaenuddin. "Tradisi Maulid Nabi Dalam Masyarakat Sasak." *Jurnal Ulumuna* 9, no. 1 (2005).

- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Matthew B. Miles, *Analisis Data Kuantitatif Buku Tentang Metode-Metode Baru*, Cet, 1. Jakarta, UI-Press, 1992.
- May, Asmal. "Melacak Peranan Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Peradaban Islam* 11, no. 2 (2015).
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2018.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Pusat: Bina Ilmu, 2004.
- Munawaroh, Siti. Tradisi Pembacaan Barzanji Bagi Umat Islam, *Jurnal Jantra* 2, no. 3 (2007).
- Mundzir, Hitami. *Pengantar Studi Al-Qur'an Teori dan Pendekatan*: LKiS Printing Cemerlang, Yogyakarta: 2012.
- Munir, Ghazali. *Al-Qur'an dan Realitas Sejarah Umat Manusia, Al-Taqaddum* 4. No. 1, 2012.
- Murtadlo, Ghulam. "Mendalami Living Qur'an: Analisis Pendidikan Dalam Memahami dan Menghidupkan Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum* 1, no. 2 (2023).
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Tim Idea Press, 2005.
- Nasrullah, Lalu. Pritual Penguburan Mayat Suku Sasak Desa Montong Baan Selatan Lombok Timur, *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, (2020).
- Nasustion, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Rosda, 2023.
- Nurhayuni, "Imam Al-Ghazali dan Perspektifnya tentang Pentingnya Pendidikan Islam," *Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 4, no. 1 (2023).
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ramadhan Irfan, *Menyingkap Jin dan Dukun Hitam Putih Indonesia*, Cet I: Surabaya: Halim Jaya, 2011.
- Ramli, Muhammad Idrus. *Membedah Bid'ah dan Tradisi dalam Perspektif Ahli Hadis dan Ulama Salafi*. Surabaya: Khalista, 2010.

- Riyadi, Agus. Tradisi Keagamaan dan Proses Sosial Pada Kaum Muslim Pedesaan, *Jurnal Ihya' U lum Ad-din* 20, no. 2 (2018).
- Saprudin, Dampak Tradisi Begawe Merariq Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Islam Sasak di Kota Mataram, *Jurnal UIN Raden Fatah* 19, no.1 (2019).
- Shihab, M. Quraish. *Lentera Al-Qur'an Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: Mizan 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Lentera Al-Qur'an*, Jakarta: Mizan, 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*, Mizan:Bandung, 2000.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, CV Rajawali Jakarta, 1987.
- Subqi, Imam. Nilai-nilai Religius dalam Tradisi Meron di Masyarakat Gunung Kendeng Kabupaten Pati, *Heritage: Journal of Social Studies* 1, No 2, Desember (2020).
- Sudarawan, Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, Bandung: Alfabeta 2015.
- Suharsini, Arikanto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Rineka Cipta, 2006.
- Syafe'I, Rachmat. *Ilmu Tafsir*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- syafi'I, Rahmat. *Ilmu Ushul Fiqhi*, Bandung: CV, Pustaka Setia 2018.
- Syahril. Pendidikan Ibadah Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal An-Nur* 11, no. 1 (2022).
- Syamsudin, Sahiron. "Ranah-ranah penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadist," dalam Sahiron Syamsudin (ed), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Thohir, Mudjahidin. "Etnografi Ideasional (Suatu Metodologi Penelitian Kebudayaan)," *Jurnal Nusa* 14, no. 2 (2019).
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998).

- Wulandari, Suci. Air Doa Dalam Tradisi Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan: Studi Living Qur'an di Desa Sembalun Bumbung, Lombok Timur, *Jurnal Studi Teks Agama dan Sosial* 1, no.1 (2023).
- Yunita Yuyun, "Peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan Pembelajarannya." *Jurnal Dewantara* 11, no. 01 (2021).
- Yusuf, Muhammad. *Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Quran*, Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Zahra, Meza Aulia. "Tujuan Pendidikan Dalam QS. Az-Zariyat: 56," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024).
- Zulkifli, Agus. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (2018).

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk aparat Desa

1. bagaimana awal mula terbentuknya Desa Karya Mukti? Apakah ada catatan atau dokumen yang menunjukkan tanggal pendiriannya?
2. Bagaimana asal-usul nama Karya Mukti dan Apa makna yang terkandung di balik nama tersebut?
3. Apa saja mata pencaharian utama masyarakat di Desa Karya Mukti?

Untuk tokoh agama

1. Bagaimana pandangan Islam mengenai hikmah atau manfaat dari mencukur rambut bayi yang baru lahir? Apakah ada makna simbolis di baliknya?
2. Bagaimana masyarakat Desa Karya Mukti meyakini bahwa pembacaan hizib ini memiliki kekuatan spiritual?
3. Bagaimana peran tokoh agama dalam menjaga dan melestarikan tradisi perayaan Maulid Nabi di Desa ini?
4. Bagaimana cara tokoh agama mendorong dan mempertahankan partisipasi aktif generasi muda dalam acara peringatan Isra Mi'raj setiap tahunnya?
5. Sebagai tokoh agama, bagaimana upaya anda dalam melestarikan dan mengembangkan tradisi Serakalan Barzanji sebagai sarana pendidikan rohani bagi generasi muda?
6. Apa tujuan dan makna yang terkandung dalam tradisi tahlilan kematian masyarakat suku Sasak di Desa Karya Mukti?

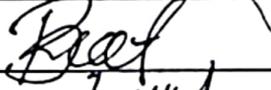
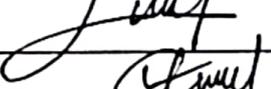
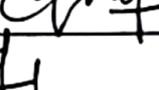
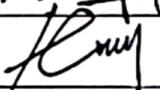
Untuk tokoh adat

1. Bagaimana masyarakat suku Sasak di Desa Karya Mukti memaknai ngurisan sebagai wujud rasa syukur kepada Allah Swt atas kelahiran seorang anak?
2. Sebagai tokoh adat, upaya-upaya apa saja yang telah Anda lakukan atau rencanakan untuk melestarikan dan mempromosikan tradisi Hizib di Desa Karya Mukti, khususnya kepada generasi muda?
3. Apakah ada perubahan atau adaptasi dalam pelaksanaan tradisi peringatan Isra Mi'raj di Desa Karya Mukti seiring dengan perkembangan zaman?
4. Apakah Serakalan Barzanji dapat memperkuat kebersamaan serta nilai-nilai adat dalam masyarakat suku Sasak di Desa Karya Mukti?
5. Bagaimana biasanya rangkaian acara nyongkolan dilaksanakan di Desa Karya Mukti? Tahapan-tahapan apa saja yang dilalui?
6. Apa makna utama dari pelaksanaan tradisi nyongkolan bagi pasangan pengantin dan bagi masyarakat luas?

Untuk tokoh Masyarakat

1. Mengapa Anda dan teman-teman pemuda berharap tradisi Maulid ini tetap dijaga? Apa yang akan hilang jika tradisi ini tidak dilestarikan menurut pandangan anda?
2. apakah makna yang terkandung dalam unsungan dalam tradisi nyongkolan masyarakat suku Sasak di Desa Karya Mukti?

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Bapak Daud S.Pd.	Kepala Desa	
2.	Ustad Barsiyah	Tokoh Agama	
3.	Bapak Iru	Tokoh Adat	
4.	Bapak Lalu Usnandi	Tokoh Adat	
5.	Ustad Misbah	Tokoh Agama	
6.	Ustad Kamarudin	Tokoh Agama	
7.	Ustad Mansyur	Tokoh Agama	
8.	Bapak Jupni	Tokoh Adat	
9.	Bapak Ahmad Taufiq	Tokoh Masyarakat	
10.	Bapak Bakli	Tokoh Masyarakat	



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Moh.ilham
TTL : karya mukti 25-08-2002
Jurusan : pendidikan agama Islam
Alamat : jln tara
Judul :
NIM : 211010092
Jenis Kelamin : laki-laki
Semester : 7
HP : 085242667419

Judul I
Living Qur'an dalam tradisi keagamaan etnis Sasak di Desa Karya Mukti kec.Dampelas kab.Donggala

Judul II
Eksistensi tradisi begawe sebagai simbol komunikasi masyarakat suku Sasak di Desa Karya Mukti Kec. Dampelas Kab. Donggala

Judul III
Implementasi nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi begawe rowah suku Sasak di desa karya Mukti Kec. Dampelas Kan. Donggala

Palu, 2025
Mahasiswa,

Nama moh.ilham
NIM. 211010092

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : *Prof. Dr. Saepudin Mashuri, M.Pd.I.*
Pembimbing II : *~~Saepudin, S.Pd. M.Pd.I.~~ Erni Irmaiputi Hamzah.*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Ketua Jurusan,

Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 70 TAHUN 2025

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
2. Erni Irmayanti Hamzah, S.pd., M.Pd
sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
Nama : Moh Ilham
NIM : 211010092
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : LIVING QUR'AN DALAM TRADISI KEAGAMAAN ETNIS SASAK DI DESA KARYA MUKTI KEC.DAMPELAS KAB.DONGGALA
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2025
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 22 Januari 2025
Dekan,


Prof. Dr. Saepudin Mashuri., S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : **617** /Un.24/F.I.B/PP.00.9/03/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.**

Sigi, **4** Maret 2025

Kepada Yth.

1. Dr. Saepudin Mashuri S.Ag., M.Pd.I. (Pembimbing 1)
2. Erni Irmayanti Hamzah, S.Pd., M.Pd. (Pembimbing 2)
3. Agustan, S.Ag., M.Pd.I. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

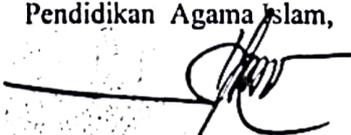
Nama : Moh. Ilham
NIM : 211010092
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. Handphone : 085242667419
Judul Proposal Skripsi : LIVING QUR'AN DALAM TRADISI
KEAGAMAAN ETNIS SASAK DI DESA KARYA
MUKTI KEC.DAMPELAS KAB.DONGGALA

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Kamis, 06 Maret 2025
Waktu : 10:00 s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung Rektorat Lt. 1/A

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam,


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 343 TAHUN 2025

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Penguji : Agustan, S.Ag., M.Pd.I.
2. Pembimbing I : Dr. Saepudin Mashuri S.Ag., M.Pd.I.
3. Pembimbing II : Erni Irmayanti Hamzah, S.Pd., M.Pd.
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- Nama : Moh. Ilham
- NIM : 211010092
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam
- Judul Proposal : LIVING QUR'AN DALAM TRADISI KEAGAMAAN ETNIS SASAK DI DESA KARYA MUKTI KEC.DAMPELAS KAB.DONGGALA
- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2025
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 4 Maret 2025
Dekan


/ Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, 06 Maret 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Moh. Ilham
NIM : 211010092
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : LIVING QUR'AN DALAM TRADISI KEAGAMAAN ETNIS SASAK DI DESA
KARYA MUKTI KEC.DAMPELAS KAB.DONGGALA
Pembimbing : I. Dr. Saepudin Mashuri S.Ag., M.Pd.I.
II. Erni Irmayanti Hamzah, S.Pd., M.Pd.
Penguji : Dr. Agustan, S.Ag., M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	92	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	90	
3.	METODOLOGI	90	
4.	PENGUASAAN	92	
5.	JUMLAH	364	
6.	NILAI RATA-RATA	91/A	

Sigi, 6 Maret 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Penguji,


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009


Dr. Agustan, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 196808242000031001

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
KECAMATAN DAMPELAS
SEKRETARIS DESA KARYA MUKTI

Alamat : Jln. Gajah Mada No.02 Karya Mukti Kode Pos 94357

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 771/187/KD-KM/IV/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MOH. ILHAM
Tempat Tanggal Lahir : Karya Mukti, 25 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun IV, Desa Karya Mukti

Bahwa benar yang bersangkutan tersebut diatas Mahasiswa Universitas Islam Negeri Datokarama Palu dan telah menyelesaikan kegiatan Penelitian untuk penyusunan Skripsi dengan judul **“Living Qur’an Dalam Tradisi Keagamaan Etnis Sasak Di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Dalam Perspektif Pendidikan Islam”** mulai tanggal 23 Maret sampai dengan tanggal 23 April Tahun 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

24 April 2025
Kepala Desa Karya Mukti
KEPALA DESA
KARYAMUKTI
D. ALD, S.Pd
PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
KECAMATAN DAMPELAS

TATA TERTIB SEMINAR

DAFTARAN

- Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Program Studi dan menyerahkan proposal 3 ekslamar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Program Studi)
- Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
- Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Program Studi.
- Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

AKSANAAN SEMINAR

- Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi serta 20 orang pambanding umum (mahasiswa)
- Waktu seminar 1-2 Jam
- Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

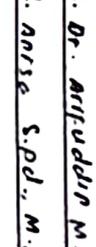
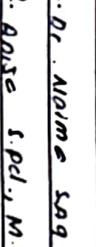
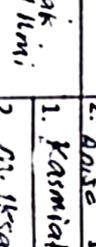
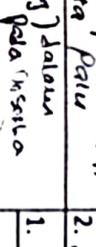
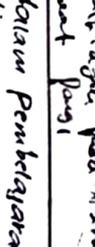
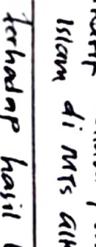
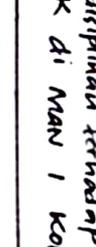
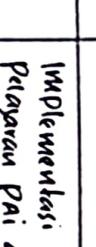
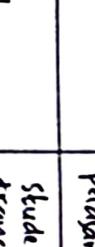
NAMAMok. Ilham.....
T.T.L
NIM.211010092.....
PROGRAM STUDIPendidikan Agama Islam.....
ALAMAT



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA	Moh. Uham
NIM	24010002
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam

HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
Rabu 10-01-2024	Widyawati	Implementasi pembelajaran MHR (mengalami interaksi, komunikasi dan relaksi) pada mata pelajaran rematik di kelas II MIS Al-Horol ter	1. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Pd, M.Ag 2. Anse S.Pd., M.Pd	
Rabu 10-01-2024	MURAFI, Idhis	Pendekatan Dalikem dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam pada penerjadic kiai di sdu impret 8 rahur	1. Dr. Noime sag. med 2. Anse S.Pd., M.Pd	
Kamis / 7 Maret 2024	Dewi Mufriyanti	Analisis Pelaksanaan SirkelP Tokranji Anak Niswani Surimar Nussa dan Rana di Paudlmi Amala Gajansan Kluwuturisa Kota Palu	1. Kasmianti, S.Ag, M.Pd.? 2. An. Hassan Kahar, S.Pd.i, M.Pd	
Kamui / 9 April 2024	Kand. Lenny ahi	Penerapan Tel (Lectur Ce Live) dalam Paut dg laleur uncorate. di. dit. agne pada "srtela Jile Kras Uur tets alblawant pangi	1. H, A Uebah S. Ag. M. Pd 2. Aka Alhigazi S.S.I. M.Pd.1	
Kamis 11/01/2024	Miftahul Hudaib	Urgensi interaksi edukatif dalam Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Nrs Alkharat hiranara.	1. Drs. Rusli Takunas M.Pd.i 2. Zaitun S.Pd.1, M.Pd	
Rabu/08/mei 2024	Uswatun hasanah	Pengaruh Kedisiplinan terhadap hasil belajar Peserta didik di MAN 1 Kota Palu	1. Dr. HJ. Ruzima S.Pd. Mpd. 2. Ardiansyah, S.Pd., M.Pd	
Rabu/15/mei/ 2024	Sri ratna Dian mayangsari	Problematika Manajemen sumber daya manusia (SDM) pada sekolah dasar SD Inpres di gto Kab. Parigi	1. Drs. Syahril, M.A 2. Dr. Jhan, S.Ag, M.Ag	
Jumiat/17/mei/ 2024	Muhammad Zahar	Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Pai di smp Al-Azhar mandiri Kota palu	1. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag, M.Pd.i 2. Rizka elfitra, M.Pd.e.	
Rabu/12/06/2024	Moh. Sofyan	Student's Perception of the use of chat gpt in translating english Texts at the TBI students batch 2021 and 2022 in Uin Datokarawa Palu	1. Rustin, S.Pd., M.Pd., M.Sc., Ph.D 2. Zul Gini Ruzaur, S.Pd., M.Pa.	
Rabu/12/06/2024	Mitha Aprilia Nungsih	Demamfaam Uredia social Youstbe dalam Pembetnran Pai di smp Negeri 1. Palu.	1. Dr. Eniati S.Pd.1 M.Pd.i 2. Darmawansyah M.Pa.	

Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama

Moh. Lham

NIM

21010092

Program Studi

PAI

Judul

Living Quran dalam tradisi
Keagamaan etnis sasak di
desa Karya Wukti kec. dampedar

Pembimbing I : Prof. Dr. Saepudin Mashuri S.Ag.M.Pd.i

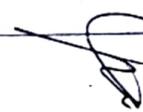
Pembimbing II : Erni Wiyanti Hamzah S.Pd.M.Pd.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Senin / 17 / 02 / 2025	1/2	Tambahkan danidentifikasi tradisi etnis sasak	
2.	Senin / 24 / 02 / 2025	2.	Tambahkan ayat yg At-Quran yg berkaitan dengan Tradisi keagamaan etnis sasak yg telah diidentifikasi	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
3.	Kamis 27 Februari 2025	III	- Pelajari tentang pengumpulan data melalui observasi wawancara ds sebelum per operasional	
4.	Kamis 27 Februari 2025		- Paragraf pengantar ulas ulang, ayat Quran / Hadis ds daftar pustaka daftar referensi	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Jumat-28/02/2025	IV	Tambahkan Perpek- fir Pendidikan agama Islam	
	Jumat 25/02/25	IV	Tambahkan ayat- ayat Al-Burhan yang berhubungan dengan Living Dur- an dalam tradisi keagamaan masyarakat etnis Sasak	

6

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
			Perbaiki tekaik Penulisan yang kyro	
		III	Tambahkan teori di akhir penelitian metode	
			Tambahkan Perspektif Pendidikan Islam sesuai Saran Pangusi	

7

LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

Yth : Ketua Program Studi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
UIN Daokarama Palu

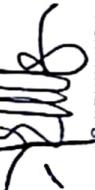
Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : **Agah. Abdwa Prof. Dr. Saepudin Nashuti S.Ag.M.Pd**
NIP : **1973 123 1200 5011 01**
Pangkat/ Golongan :
Jabatan Akademik :
Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : **Erni Irmayanti Hamzah M.Pd**
NIP : **1992 0606 2018 01 2003**
Pangkat/ Golongan :
Jabatan Akademik :
Sebagai : **Pembimbing II**

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

- Nama : **Mbh. Ihsan**
- NIM : **211010092**
- Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
- Judul :

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I : 
Prof. Dr. Saepudin Nashuti S.Ag.M.Pd
NIP. 1973 123 1200 5011 01

Pembimbing II : 
Erni Irmayanti Hamzah M.Pd
NIP 1992 06 06 2018 01 2003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Nama : Moh. Ilham
NIM : 211010092
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : LIVING QUR'AN DALAM TRADISI KEAGAMAAN ETNIS SASAK DI DESA
KARYA MUKTI KEC.DAMPELAS KAB.DONGGALA
Tgl / Waktu Seminar : Kamis, 06 Maret 2025/ 10:00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Sinta R. Daimasundu	211010032	VIII/PAI		Hadir
2.	Muh. Zhatuk	211010016	8/PAI		--
3.	Moh. Sidiq	211010029	8/PAI		
4.	HERA AGUSTINA	211010006	VIII/PAI		
5.	Pircha S. Pobo	211010013	8/PAI		
6.	Nur Annisa Suyanto	211010002	VIII/PAI		--
7.	Mahfud	211010031	VIII/PAI		
8.	HANIF MUSLIMAH	211010004	VIII/PAI		
9.	Amin	211010003	8/PAI		
10.	Indri	211010007	VIII/PAI		
11.	Sulis Sidiawati	211010223	8/PAI		Hadir
12.	Sajaratul Muntaha	21030028	8/MPi		hadir

Sigi, 6 Maret 2025

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Penguji,

Dr. Saepudin Mashuri S.Ag.,
M.Pd.I.
NIP.197312312005011070

Erni Irmayanti Hamzah, S.Pd.,
M.Pd.
NIP. 199206062018012003

Dr. Agustan, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 196808242000031001

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, 06 Maret 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Moh. Ilham
NIM : 211010092
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : LIVING QUR'AN DALAM TRADISI KEAGAMAAN ETNIS SASAK DI DESA
KARYA MUKTI KEC.DAMPELAS KAB.DONGGALA
Pembimbing : I. Dr. Saepudin Mashuri S.Ag., M.Pd.I.
II. Erni Irmayanti Hamzah, S.Pd., M.Pd.
Penguji : Dr. Agustan, S.Ag., M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		- Perbaiki isi dari masalah penguji
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 6 Maret 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing I,

Dr. Saepudin Mashuri S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, 06 Maret 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Moh. Ilham
NIM : 211010092
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : LIVING QUR'AN DALAM TRADISI KEAGAMAAN ETNIS SASAK DI DESA KARYA MUKTI KEC.DAMPELAS KAB.DONGGALA.
Pembimbing : I. Dr. Saepudin Mashuri S.Ag., M.Pd.I.
II. Erni Irmayanti Hamzah, S.Pd., M.Pd.
Penguji : Dr. Agustan, S.Ag., M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	76	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH	88	
6.	NILAI RATA-RATA	88 (A)	

Sigi, 06 Maret 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing II,

Erni Irmayanti Hamzah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199206062018012003

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara bersama bapak Daud S.Pd selaku Kepala Desa Karya Mukti



Gambar 2. Wawancara bersama Ustad Barsiyah Selaku Tokoh Agama



Gambar 3. Wawancara bersama bapak Iru selaku Tokoh Adat



Gambar 4. Wawancara bersama bapak Lalu Usnandi selaku tokoh adat



Gambar 5. Wawancara bersama Ustad Misbah selaku tokoh Agama



Gambar 6. Wawancara bersama Ustad Kamarudin selaku tokoh Agama



Gambar 7. Wawancara bersama Ustad Mansyur selaku tokoh Agama



Gambar 8. Wawancara bersama bapak Jupni selaku tokoh Adat



Gambar 9. Wawancara bersama Ahmad Taufiq selaku tokoh Masyarakat



Gambar 10. Wawancara bersama bapak Bakli selaku tokoh Masyarakat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Moh. Ilham
Tempat Tanggal Lahir : Karya Mukti, 25 Agustus 2002
NIM : 211010092
Alamat Rumah : Desa Karya Mukti Dusun IV
No. HP/Telp : 0852-4266-7419
Email : moh.ilham56788@gmail.com

Nama Orang Tua
Ayah : Muhadis
Ibu : Halimah

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Karya Mukti, Lulusan Tahun 2015
2. MTS Negeri 3 Donggala, Lulusan Tahun 2018
3. MA Al-Ikhlas Karya Mukti, Lulusan Tahun 2021
4. Terdaftar Sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (S1) Tahun 2021.